

**PENGARUH *SOFT SKILLS*, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN
INFORMASI PEKERJAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
KELAS XII SMK YP SERDANG**

(Skripsi)

Oleh

**Deswita Larasati
2213031025**



**FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *SOFT SKILLS*, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN INFORMASI PEKERJAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK YP SERDANG

OLEH

DESWITA LARASATI

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, realitanya lulusan SMK masih menjadi penyumbang pengangguran tertinggi tingkat pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skills*, dukungan orang tua, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 185 siswa, dengan sampel sebanyak 126 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala *semantic diferensial* dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana serta regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills*, dukungan orang tua, dan informasi pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan. Implikasi penelitian menekankan pentingnya penguatan *soft skills* melalui kegiatan PKL, ekstrakurikuler, tugas kelompok, dan pembiasaan sikap positif. Dukungan orang tua juga perlu ditingkatkan melalui motivasi, dukungan, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Selain itu, sekolah perlu terus memperluas akses informasi dunia kerja melalui bimbingan karier dan kemitraan industri guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Informasi Pekerjaan, Kesiapan Kerja, *Soft Skills*

ABSTRACT

THE EFFECT OF SOFT SKILLS, PARENTAL SUPPORT, AND JOB INFORMATION ON THE WORK READINESS OF STUDENTS IN GRADE XII AT YP SERDANG VOCATIONAL SCHOOL

BY

DESWITA LARASATI

Vocational high schools (SMK) are schools that aim to produce graduates who are ready to enter the workforce. However, in reality, SMK graduates still contribute to the highest unemployment rate in Indonesia. This study aims to determine the influence of soft skills, parental support, and job information on the work readiness of 12th grade students at SMK YP Serdang. This study uses a quantitative approach with ex post facto and survey methods. The research population includes all 185 12th grade students, with a sample of 126 students selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires with a semantic differential scale and analyzed using simple linear regression and multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results showed that soft skills, parental support, and job information had a positive and significant effect on students' work readiness, both partially and simultaneously. The implications of the study emphasize the importance of strengthening soft skills through work experience programs, extracurricular activities, group assignments, and the cultivation of positive attitudes. Parental support also needs to be improved through motivation, guidance, and involvement in school activities. In addition, schools need to expand access to information about the world of work through career guidance and industry partnerships in order to improve students' work readiness.

Keywords: Job Information, Parental Support, Soft Skills, Work Readiness

**PENGARUH *SOFT SKILLS*, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN
INFORMASI PEKERJAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
KELAS XII SMK YP SERDANG**

Oleh:

DESWITA LARASATI

Skripsi

**Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : Pengaruh *Soft Skills*, Dukungan Orang Tua, dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YP Serdang.

Nama Mahasiswa : Deswita Larasati

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213031025

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

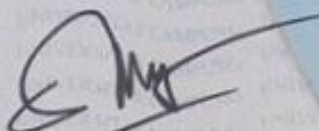
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

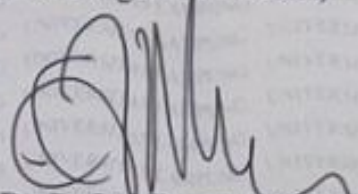

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

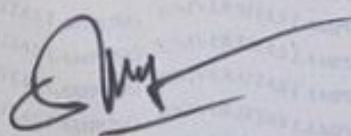

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19960630 202406 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

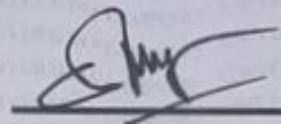

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

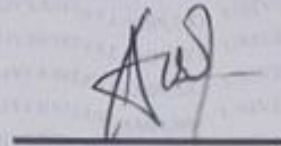
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

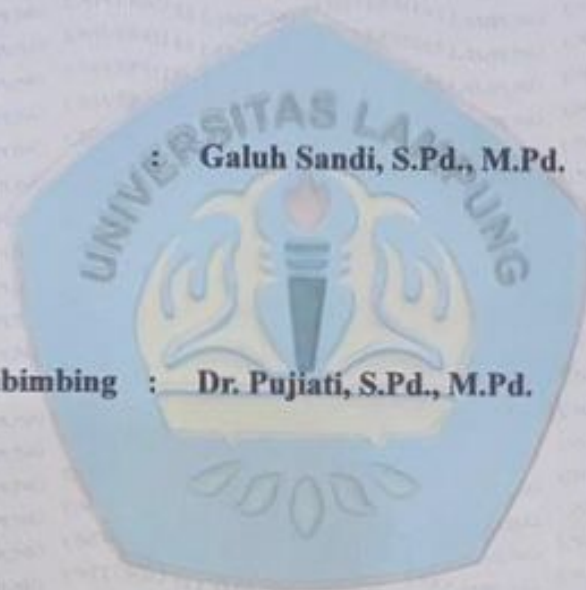
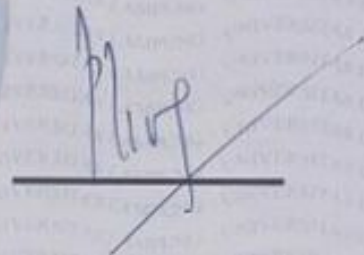
Ketua : Suroto, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



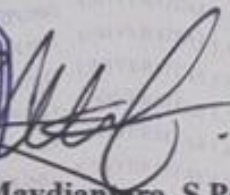
**Penguji
Bukan Pembimbing** : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Maret 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deswita Larasati
NPM : 2213031025
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Soft Skills*, Dukungan Orang Tua, dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YP Serdang**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Maret 2026



Deswita Larasati
NPM 2213031025

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Deswita Larasati yang akrab disapa dengan panggilan Lala. Lahir di Sindang Sari, 18 Desember 2004. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Slamet Widodo dan Ibu Tri Haryati. Penulis berasal dari Desa Serdang, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Sindang Sari pada tahun 2010-2016. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Tanjung Bintang pada tahun 2016-2019, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Tanjung Bintang pada tahun 2019-2022.

Tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik yang pernah diikuti meliputi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Jaya, Tulang Bawang serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP IT Cendikia Tulang Bawang.

Kegiatan non-akademik yang pernah penulis ikuti yakni aktif di *Association of Economic Education Students (Assets)* sebagai anggota Media Center (2022) dan Pendidikan dan Pelatihan (2023). Selanjutnya, penulis dipercaya menjadi Wakil Sekretaris Umum Assets 2024 dan Badan Pengawas Assets Bidang Administrasi tahun 2025. Selama bergabung di Assets, penulis aktif dalam berbagai kepanitiaan, baik sebagai anggota, koordinator sie acara, dan koordinator sie kesteri pada kegiatan Nasional Assets yakni Festival Olahraga dan Seni (Felos) serta *Economic Education Fair (EEF)*. Selain itu, penulis juga pernah menjadi pemateri dalam kegiatan *Microsoft Office Training (MOT)* pada acara Desa Binaan Assets 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurilah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis bisa sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Dengan bangga serta penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, kehidupan yang tercukupi, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi di jenjang sarjana. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari doa dan perjuangan Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Bapak dan Ibu umur yang panjang, kesehatan, serta kebahagiaan.

Adik-adik Tersayang

Terima kasih kepada adik-adikku tersayang yang selalu memberikan semangat, doa, serta keceriaan yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan masa studi ini.

Bapak/Ibu Guru dan Dosen

Terima kasih kepada Bapak/Ibu guru serta dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan inspirasi selama perjalanan pendidikan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Bapak/Ibu sekalian.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Qs. Ghafir: 44)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri.”

(Qs. Al – Isra: 7)

“Semua akan baik saja, sebab Tuhan telah berjanji setelah sempit ada kemudahan. Kita milik-Nya, semua telah terlulis dan akan kembali pada-Nya.”

(Raim Laode)

“Sebutlah nama-Nya, tetap di jalan-Nya.”

(33x – Perunggu)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra – Hindia)

“Jika sudah waktunya, segala yang kamu doakan akan Allah kabulkan. Setiap kesempatan menghadirkan kesiapan, dan tidak ada satu pun yang terjadi dalam hidup ini selain atas kehendak-Nya.”

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Soft Skills*, Dukungan Orang Tua, dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YP Serdang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, motivasi, kritik, dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, arahan, dan saran bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Setiap arahan dan saran yang diberikan menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis. Proses bimbingan yang telah dilalui memberikan pembelajaran yang bermakna bagi penulis. Terima kasih, Bapak. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan disetiap tujuan baik Bapak dan sekeluarga.
9. Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, arahan, dan saran bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Setiap arahan dan saran yang diberikan menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis. Proses bimbingan yang telah dilalui memberikan pembelajaran yang bermakna bagi penulis. Terima kasih, Bapak. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan disetiap tujuan baik Bapak dan sekeluarga.
10. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas. Penulis mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas waktu dan wawasan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan disetiap tujuan baik Ibu dan sekeluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan disetiap tujuan baik Bapak/Ibu sekalian.
12. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu segala keperluan administrasi penulis selama menempuh sampai dengan menyelesaikan studi.
13. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru SMK YP Serdang serta adik-adik siswa kelas XII yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan kepada

penulis selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur atas waktu, perhatian, serta partisipasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

14. Teruntuk yang tersayang, kedua orang tua penulis. Bapak Slamet Widodo dan Ibu Tri Haryati. Ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang luar biasa sehingga penulis bisa bertumbuh sejauh ini. Teruntuk Bapak, terima kasih atas setiap doa, kerja keras, dan cucuran keringan yang Bapak ikhtiarkan demi memenuhi kebutuhan dan harapan anak-anak Bapak. Dari Bapak, penulis belajar bahwa setiap usaha yang tulus selalu ada jalan yang Allah bukakan. Teruntuk Ibuku tersayang, terima kasih atas setiap doa, ridho, dan nasihat yang selalu menguatkan langkah penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang paling memahami, pendengar yang setia, serta tempat pulang bagi penulis ketika lelah dan ragu datang. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan dalam diam dan setiap pengorbanan yang diberikan tanpa henti. Penulis selalu bersyukur ditakdirkan menjadi anak Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, ketenangan hati, rezeki yang berkah, serta umur yang panjang kepada Bapak dan Ibu, agar selalu dapat menyertai setiap langkah penulis di perjalanan kehidupan selanjutnya.
15. Teruntuk kedua Adikku tersayang, Rizkia Ayu Widya Sari dan Nasya Artania Zahrani. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Kehadiran kalian selalu menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Meski jarang terucap secara langsung, kasih sayang kalian selalu hadir melalui surat-surat kecil berisi doa dan penyemangat yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Semoga kita terus tumbuh bersama menjadi pribadi yang lebih baik, saling menguatkan, dan bersama-sama membahagiakan Bapak dan Ibu.
16. Teruntuk Alm. Kakung dan Alm. Pakwo, serta Uti dan Makwo tersayang. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, nasihat, serta dukungan yang

diberikan kepada penulis, baik secara moral maupun materiil. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang terus mengalir, dan semoga Uti serta Makwo senantiasa diberikan umur yang panjang, kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT.

17. Teruntuk keluarga besar penulis, Bude, Pakde, Om, dan Bule, serta sepupu-sepupu tersayang. Terima kasih atas doa dan perhatian yang selalu diberikan selama proses perjalanan ini. Terkhusus Aura Izgi Azhari, Windy Virta Amalia, dan Aridha Frida Artika terima kasih atas setiap doa dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis. Kehangatan keluarga menjadi tempat penulis kembali menguatkan diri dalam setiap proses yang dijalani. Semoga kebersamaan dan kehangatan senantiasa selalu terjaga.
18. Teruntuk sahabatku tersayang, Tria Ratna Wulandari dan Assyfh Khodijah. Terima kasih atas setiap kebersamaan, tawa, cerita, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap perjalanan kehidupan yang dilalui. Terima kasih karena selalu bersedia direpotkan, menjadi tempat berbagi cerita, serta menjadi sosok kakak perempuan bagi penulis yang selalu ada untuk mendengarkan, menenangkan, memberikan nasihat, serta menguatkan ketika langkah terasa berat. Semoga kebersamaan yang telah dilalui ini akan selalu terjaga, dan semoga setiap langkah yang kita usahakan dipenuhi dengan kebahagiaan dan kemudahan.
19. Teruntuk sahabat perkuliahanku. Syifa Maulita, Calista Fara Maysha, dan Adinda Roba'atul Annisa. Terima kasih untuk setiap canda, tawa, kebersamaan, serta warna baru yang kalian hadirkan dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam setiap langkah yang penulis jalani. Di tengah hari-hari yang tidak selalu mudah, kehadiran kalian menjadi penguat yang membuat setiap langkah terasa menjadi lebih ringan. Persahabatan ini tumbuh bukan hanya dari kebersamaan, tetapi juga dari ketulusan untuk saling mendukung dan melihat satu sama lain berhasil. Lebih dari itu, penulis sangat bersyukur karena persahabatan ini tumbuh hingga terasa seperti keluarga. Doa dan kebaikan dari Ibu kalian selalu sampai kepada penulis dan menjadi salah satu sumber kekuatan dalam perjalanan ini. Semoga setiap mimpi yang pernah kita ceritakan bersama, tentang tempat-tempat jauh yang

ingin kita datangi, tentang masa depan yang kita harapkan, serta tentang rumah-rumah indah yang kita impikan, Allah berkenan izinkan kita untuk meraihnya. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, meskipun waktu dan jarak kelak membawa kita melangkah pada jalan kehidupan masing-masing. Semoga setiap mimpi yang pernah kita ceritakan bersama perlahan menemukan jalannya untuk menjadi kenyataan.

20. Teruntuk sahabat-sahabatku, Davina Amelia, Intan Hesti Wira, Putri Azzahra, Fera Anggraini, Ira Isnalia Saputri, dan Elsa Apriyana yang tergabung dalam grup *7 Beach*. Terima kasih telah menemani penulis sejak masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga saat ini. Terima kasih atas setiap kebersamaan, cerita, tawa, serta dukungan yang selalu hadir dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena selalu ada untuk mendengarkan, memahami, dan menguatkan penulis. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai sahabat, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penuh kenangan dan makna. Semoga persahabatan yang telah tumbuh sejak masa sekolah ini akan selalu terjaga. Semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kebahagiaan dan kemudahan dalam mencapai tujuan-tujuan baik.
21. Teruntuk sahabat penulis sejak masa Sekolah Menengah Atas (SMA) Tria Ratna Wulandari, Assyfhah Khodijah, Febi Nor Maharani, dan Amanda Melliana. Terima kasih atas dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi salah satu bagian yang berarti dalam perjalanan hidup penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga persahabatan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan serta kemudahan dalam setiap langkah yang kalian tempuh.
22. Teruntuk Eka Arinda, Okta Saputri, Nazwa Bunga Lestari, dan Muhammad Zinedine Yazid Zidan Siregar yang tergabung sebagai bagian dari Presidium Inti Assets Kabinet Aksara Cita 2024. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan organisasi sekaligus perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta pengertian yang selalu diberikan kepada penulis di tengah berbagai tanggung jawab yang kita jalani bersama. Terkhusus untuk Eka Arinda, terima kasih atas setiap bantuan serta

kesediaan untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Di tengah kesibukan yang dijalani, Eka tetap hadir dengan dukungan, bantuan, serta semangat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah hadir, semoga setiap cerita, perjuangan, dan kebersamaan yang kita lalui tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa kita pernah bertumbuh dan berjuang bersama dalam satu perjalanan.

23. Teruntuk Assets serta rekan-rekan Pimpinan Kabinet Citra Arunika 2024. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang begitu luar biasa bagi penulis selama menjalani perjalanan dalam organisasi. Kebersamaan, kerjasama, serta berbagai proses yang telah dilalui bersama memberikan banyak kenangan yang berarti bagi penulis. Semoga pengalaman dan kebersamaan ini menjadi kenangan yang berarti.
24. Terima kasih kepada rekan-rekan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan rekan-rekan Kelas 2022 A yang penulis sayangi. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang kalian berikan kepada penulis ditengah berbagai kebingungan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini. Terkhusus untuk Aura Syahmita Sari, terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan serta kesediaan untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih turut membersamai proses perjalanan ini ya, Rak. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.
25. Terima kasih kepada Kakak-kakak tingkat angkatan 2021, terkhusus Kak Rani Arum Puji Susanti, S.Pd., penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi maupun dalam perjalanan organisasi. Terima kasih karena selalu bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis ketika menghadapi berbagai kebingungan dalam penyusunan skripsi ini. Setiap arahan, bantuan, serta afirmasi positif yang Kakak berikan sangat berarti bagi penulis. Panjang umur, sehat, dan bahagia selalu ya, Kak. Semoga kebaikan selalu menyertai Kakak.
26. Terima kasih kepada rekan-rekan angkatan 2023, 2024, dan 2025, terkhusus kepada Rahma Noviyana, Fajriyatur Rohmah, dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan

bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah dan tujuan baik kalian.

27. Terima kasih kepada rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menjalani masa pengabdian. Terima kasih atas kebersamaan, kerjasama, serta dukungan yang diberikan kepada penulis, khususnya di tengah proses penyusunan skripsi ini. Semoga hal-hal baik selalu menyertai rekan-rekan sekalian, sukses selalu!
28. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dan senantiasa melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
29. Terakhir, untuk yang istimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun harus melewati berbagai rasa lelah, takut, kebingungan, dan keraguan selama proses penyusunan skripsi ini. Ada banyak momen dimana penulis harus menenangkan diri sendiri, menangis dalam diam, dan kembali menguatkan diri agar tetap mampu melangkah. Terima kasih karena terus belajar untuk mencintai dan memeluk diri sendiri di saat keadaan terasa begitu berat. Di tengah perjalanan ini, ada kalanya penulis merasa tertinggal dari orang lain. Namun, pada akhirnya penulis tetap memilih untuk bertahan dan terus melangkah, sedikit demi sedikit, hingga sampai pada tahap ini. Perjalanan ini mengajarkan penulis tentang proses sabar yang begitu panjang, tentang bagaimana setiap langkah kecil tetap memiliki arti, serta tentang banyak pelajaran berharga dalam setiap proses yang dijalani. Terima kasih, Lala. Bangga padamu!

Bandar Lampung, 08 Maret 2026
Penulis

Deswita Larasati

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Kesiapan Kerja	17
2. <i>Soft Skills</i>	23
3. Dukungan Orang Tua	28
4. Informasi Pekerjaan	32
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	43
III. METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
C. Teknik Pengambilan Sampel	46
D. Variabel Penelitian	47
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	47
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	47
E. Definisi Konseptual Variabel	47

1. <i>Soft Skills</i> (X_1).....	47
2. Dukungan Orang Tua (X_2).....	48
3. Informasi Pekerjaan (X_3).....	48
4. Kesiapan Kerja (Y).....	48
F. Definisi Operasional Variabel.....	48
1. <i>Soft Skills</i>	48
2. Dukungan Orang Tua.....	49
3. Informasi Pekerjaan.....	49
4. Kesiapan Kerja.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	50
3. Kuesioner (Angket).....	51
4. Dokumentasi.....	51
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	51
1. Uji Validitas Instrumen.....	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
I. Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas.....	58
J. Uji Asumsi Klasik.....	59
1. Uji Linieritas.....	59
2. Uji Multikolinearitas.....	59
3. Uji Autokorelasi.....	60
4. Uji Heteroskedastisitas.....	61
K. Pengujian Hipotesis.....	62
1. Pengujian Secara Parsial.....	62
2. Pengujian Secara Simultan.....	64
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1. Profil Singkat SMK YP Serdang.....	66
2. Visi dan Misi Sekolah.....	67
B. Gambaran Umum Responden.....	68
C. Deskripsi Data.....	68
1. Deskripsi Data Variabel <i>Soft Skills</i> (X_1).....	69
2. Deskripsi Data Variabel Dukungan Orang Tua (X_2).....	71
3. Deskripsi Data Variabel Informasi Pekerjaan (X_3).....	73
4. Deskripsi Data Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	75
D. Uji Prasyarat Analisis Data.....	77
1. Uji Normalitas.....	77
2. Uji Homogenitas.....	78
E. Uji Asumsi Klasik.....	79
1. Uji Linearitas.....	79
2. Uji Multikolinearitas.....	81
3. Uji Autokorelasi.....	82
4. Uji Heteroskedastisitas.....	83
F. Pengujian Hipotesis.....	85

1. Uji Regresi Linear Sederhana	85
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	91
G. Pembahasan.....	94
H. Implikasi Penelitian.....	106
I. Keterbatasan Penelitian.....	108
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Simpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022-2024	3
2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2022-2024.....	4
3. Daftar Perusahaan di Tanjung Bintang Lampung Selatan	5
4. Data <i>Tracer Study</i> Lulusan SMK YP Serdang Tanjung Bintang Tahun 2023 dan 2024	6
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Kesiapan Kerja Siswa	8
6. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel <i>Soft Skills</i>	9
7. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Dukungan Orang Tua.....	11
8. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Informasi	12
9. Hasil Penelitian yang Relevan	36
10. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK YP Serdang TA. 2025/2026.....	45
11. Jumlah Sampel Kelas XII SMK YP Serdang	46
12. Definisi Operasional Variabel	50
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Soft Skills</i> (X ₁).....	52
14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Dukungan Orang Tua (X ₂).....	53
15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Informasi Pekerjaan (X ₃).....	53
16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja (Y)	54
17. Daftar Tabel Interpretasi Koefisien Nilai r.....	55
18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Soft Skills</i> (X ₁).....	56

19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Orang Tua (X_2)	56
20. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Informasi Pekerjaan (X_3)	57
21. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)	57
22. Kriteria Pengambilan Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	61
23. Daftar Analisis Varians (Anava) untuk Uji Linieritas	63
24. Struktur Organisasi SMK YP Serdang	67
25. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Soft Skills</i> (X_1)	70
26. Kategorisasi Variabel <i>Soft Skills</i> (X_1)	71
27. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua (X_2)	729
28. Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua (X_2)	73
29. Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Pekerjaan (X_3)	74
30. Kategorisasi Variabel Informasi Pekerjaan (X_3)	75
31. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	76
32. Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	77
33. Tabel Hasil Uji Normalitas	78
34. Tabel Hasil Uji Homogenitas	79
35. Tabel R Square (<i>Old</i>) Uji Linearitas Regresi	80
36. Tabel R Square (<i>New</i>) Uji Linearitas Regresi	80
37. Hasil Uji Multikolinearitas	81
38. Hasil Uji Autokorelasi	79
39. Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
40. Koefisien Regresi <i>Soft Skills</i> (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	86
41. Hasil Uji Pengaruh <i>Soft Skills</i> (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	87
42. Koefisien Regresi Dukungan Orang Tua (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	88
43. Hasil Uji Pengaruh Dukungan Orang Tua (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	88
44. Koefisien Regresi Informasi Pekerjaan (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	90

45. Hasil Uji Pengaruh Informasi Pekerjaan (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	90
46. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan <i>Soft Skills</i> (X_1), Dukungan Orang Tua (X_2), dan Informasi Pekerjaan (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	89
47. Hasil Uji Koefisien Regresi <i>Soft Skills</i> (X_1), Dukungan Orang Tua (X_2), dan Informasi Pekerjaan (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	92
48. Anova Uji Hipotesis Variabel <i>Soft Skills</i> (X_1), Dukungan Orang Tua (X_2), dan Informasi Pekerjaan (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII SMK YP Serdang.	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.	42
2. Gambar Kurva Durbin Watson.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Universitas Lampung.....	126
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SMK YP Serdang	127
3. Dokumentasi saat Penelitian Pendahuluan	128
4. Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan	129
5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	132
6. Penyebaran Angket ke Siswa Kelas XII SMK YP Serdang.....	134
7. Hasil Rekapitulasi Jawaban Per-Variabel.....	135
8. Surat Izin Penelitian dari Universitas Lampung	136
9. Surat Balasan Penelitian dari SMK YP Serdang.....	137
10. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	138
11. Kuesioner Penelitian	144
12. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian	151
13. Uji Validitas Instrumen	152
14. Uji Reliabilitas Instrumen	160
15. Hasil Kuesioner Penelitian.....	161
16. Output Hasil Penelitian	162
17. Data Responden dan Rekapitulasi Hasil Penelitian	167
18. Uji Prasyarat Analisis Data.....	170
19. Uji Asumsi Klasik	171
20. Uji Hipotesis Secara Parsial	173
21. Uji Hipotesis Secara Simultan	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi menjadikan tantangan dunia kerja semakin kompleks dan kompetitif. Dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang, maka diperlukan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keahlian di bidangnya, namun diperlukan tenaga kerja dengan keahlian yang dapat bersaing di pasar bebas serta mampu bekerja sama (Huda dkk., 2019). Tenaga kerja yang terlatih dan memiliki keahlian yang memadai cenderung lebih mudah memperoleh pekerjaan, sedangkan tenaga kerja yang minim keahlian akan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan (Suroto dkk., 2023). Sebagai calon tenaga kerja masa depan, setiap individu, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kesiapan kerja yang memadai agar mampu bersaing dan beradaptasi di pasar kerja yang semakin dinamis. Hal ini karena, SMK didesain untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dengan membekali mereka dengan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil di tempat kerja (Pauziah, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan membekali peserta didik agar siap bekerja pada bidang tertentu. Menurut Irwanto (2024) tujuan SMK adalah menghasilkan lulusan yang dilengkapi dengan keahlian yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja serta mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suroto dkk., (2017) SMK bertujuan menciptakan tenaga kerja yang terampil, siap kerja, dan mampu berdaya saing, sehingga

hasilnya diharapkan mampu membantu pemenuhan tenaga kerja yang terampil dalam bidangnya. Selain tujuan, misi utama SMK adalah merancang siswa/siswi sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja serta dituntut untuk memiliki keterampilan dan sikap profesional di bidangnya (Fachriani dkk., 2021). Dengan demikian, penting bagi satuan pendidikan SMK untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian yang relevan agar tujuan dan misi utama SMK dapat tercapai, sehingga dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja maupun menjadi wirausaha yang mandiri.

Tercapainya tujuan dan misi SMK secara optimal akan menghasilkan SDM yang berkualitas dan diharapkan mampu menekan angka pengangguran. Namun, fakta yang terjadi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai. *Link and match* antara lulusan pendidikan SMK dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) masih menjadi permasalahan umum bagi pendidikan SMK di Indonesia. Peran SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja dinilai belum sepenuhnya optimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga banyak lulusan yang belum terserap dan kesulitan dalam menghadapi dunia kerja (Fitri dkk., 2023). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya, kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dinilai lebih rendah dibandingkan kualifikasi yang dibutuhkan oleh DU/DI dan ketersediaan lowongan pekerjaan masih belum mampu menampung seluruh lulusan SMK dan pada akhirnya turut menambah angka pengangguran (Mukhlason dkk., 2020).

Pengangguran menjadi masalah serius yang saat ini perlu segera dicarikan solusinya. Dewasa ini, sebagian besar pengangguran yakni berasal dari kalangan generasi muda (Pritandari dan Sandi, 2025). Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 tercatat bahwa tingkat pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK. Padahal, lulusan SMK dirancang untuk siap terjun ke dunia kerja, namun pada realitanya masih banyak di antara mereka yang belum terserap di pasar kerja atau masih

menganggur. Hal ini dapat terlihat melalui tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan di bawah ini.

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022-2024

No	Tingkat Pendidikan	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %		
		2022	2023	2024
1.	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat dan Tamat SD	3,59	2,56	2,32
2.	SMP	5,95	4,78	4,11
3.	SMA Umum	8,57	8,15	7,05
4.	SMA Kejuruan	9,42	9,31	9,01
5.	Diploma I/II/III	4,59	4,79	4,83
6.	Universitas	4,80	5,18	5,25

Sumber: www.bps.go.id (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenjang pendidikan, lulusan SMK konsisten menempati posisi tertinggi selama tiga tahun terakhir. Tahun 2022 yaitu sebesar 9,42%, tahun 2023 sebesar 9,31%, dan tahun 2024 sebesar 9,01%. Angka ini secara konsisten lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengangguran terbuka. Meskipun terdapat tren penurunan dari 9,42% (2022) menjadi 9,01% (2024), penurunan ini tergolong lambat dan tidak cukup signifikan untuk menutup kesenjangan pengangguran antar jenjang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dari SMK, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Fenomena ini yang memperkuat pentingnya mengkaji kesiapan kerja lulusan SMK. Adapun angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tersebar di seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2022-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2022-2024

No.	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)		
		2022	2023	2024
1.	Lampung Barat	2,1	2,25	2,09
2.	Tanggamus	3,7	3,35	3,19
3.	Lampung Selatan	5,31	4,95	4,84
4.	Lampung Timur	3,3	3,09	3,02
5.	Lampung Tengah	3,56	3,25	3,33
6.	Lampung Utara	6,15	5,73	5,85
7.	Way Kanan	3,28	3,07	3,27
8.	Tulang Bawang	3,52	3,46	3,23
9.	Pesawaran	5,06	4,76	4,36
10.	Pringsewu	4,77	4,66	4,39
11.	Mesuji	3,22	2,46	2,85
12.	Tulang Bawang Barat	4,12	3,89	4,12
13.	Pesisir Barat	3,73	3,47	3,04
14.	Bandar Lampung	7,91	7,43	7,44
15.	Metro	4,34	3,6	3,71
Jumlah		64,07	59,42	58,37
Rata-Rata Provinsi		4,27	3,96	3,9

Sumber: www.lampung.bs.go.id (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Lampung masih tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah angka pengangguran pada tahun 2022 sebesar 64,07%, tahun 2023 sebesar 59,42%, dan tahun 2024 sebesar 58,37%. Meskipun demikian, angka tingkat pengangguran di Provinsi Lampung mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Adapun tiga wilayah dengan TPT tertinggi di Provinsi Lampung diantaranya, Bandar Lampung, Lampung Tengah, dan Lampung Selatan. Dalam penelitian ini, Lampung Selatan dipilih menjadi lokasi penelitian karena TPT tercatat sebesar 5,33% (2022), 5,25% (2023), dan 5,19% (2024). Angka ini berada di atas rata-rata provinsi yang berturut-turut sebesar 4,27% (2022), 3,96% (2023), dan 3,90% (2024). Lebih lanjut, Kabupaten Lampung Selatan khususnya Kecamatan Tanjung Bintang sudah ditetapkan menjadi Kawasan Industri Lampung (KAIL) yang diresmikan sejak tahun 1997 (Puspaningtyas dan Widiyastuti, 2019). Kawasan industri seharusnya membuka peluang kerja yang besar bagi masyarakat sekitar.

Namun, fakta menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di wilayah ini masih tergolong tinggi sehingga relevan dan penting untuk dijadikan lokasi penelitian guna mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran atau kesiapan kerja di daerah tersebut. Sebagai gambaran peluang kerja di wilayah ini, berikut disajikan tabel beberapa perusahaan yang beroperasi di Tanjung Bintang, Lampung Selatan.

Tabel 3. Daftar Perusahaan di Tanjung Bintang Lampung Selatan

No.	Nama Perusahaan	Bidang Industri
1.	PT. Bintang Bukit Barisan	Industri <i>furniture</i>
2.	PT. Cahaya Murni Indolampung	Industri mebel
3.	PT. CJ Feed and Care Indonesia	Industri pakan ternak
4.	PT. Coca Cola	Industri minuman
5.	PT. Gold Coin Specialities	Industri pakan ternak
6.	PT. Hokka Deltapack Industri	Industri kemasan plastik
7.	PT. Indo American Seafoods	Industri pembekuan biota air (udang beku)
8.	PT. Indomina Langgeng Sejahtera Tbk.	Pengolahan hasil laut
9.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Industri pakan ternak
10.	PT. Natura Perisa Aroma	Industri bumbu masak dan penyedap rasa
11.	PT. New Hope Lampung	Produksi pakan ternak
12.	PT. Perkebunan Nusantara VII	Industri pengasapan karet
13.	PT. Rubber Jaya Lampung	Industri Remilling Karet
14.	PT. Siger Jaya Abadi Tbk.	Pengolahan hasil laut
15.	PT. Sugar Labinta	Pabrik Gula Kristal
16.	PT. Charoen Pokphand Feedmill	Industri pakan ternak
17.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Industri mie
18.	PT. Bumi Menara Internusa Tbk.	Pengolahan hasil laut

Sumber: adinda.disperindag.lampungprov.go.id (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa wilayah Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan merupakan kawasan yang memiliki banyak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang seperti pakan ternak, pengolahan hasil laut, hingga industri makanan. Beberapa perusahaan besar yang telah dikenal luas juga beroperasi di wilayah ini, seperti PT. Coca Cola dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Keberagaman jenis industri yang ada menunjukkan bahwa Tanjung Bintang memiliki peluang besar untuk membuka lapangan pekerjaan. Melihat potensi tersebut, penting untuk

mengetahui sejauh mana kesiapan kerja siswa di wilayah ini, khususnya di sekolah kejuruan yang ada di Tanjung Bintang.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, peneliti memilih salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada Kecamatan Tanjung Bintang sebagai lokasi penelitian, yaitu SMK YP Serdang Tanjung Bintang. SMK YP Serdang Tanjung Bintang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah kejuruan yang paling lama berdiri di Kabupaten Lampung Selatan yakni pada tahun 1986. Selain itu, sekolah ini aktif melaksanakan program pembekalan kesiapan kerja bagi siswanya melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). Namun, berdasarkan data hasil *tracer study* yang diperoleh dari pihak sekolah, menunjukkan bahwa sebagian lulusan siswa SMK pada tahun 2023 dan 2024 banyak yang belum terserap dunia kerja atau menganggur. Berikut merupakan data *tracer study* SMK YP Serdang Tanjung Bintang.

Tabel 4. Data *Tracer Study* Lulusan SMK YP Serdang Tanjung Bintang Tahun 2023 dan 2024

Tahun Lulusan	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum Bekerja	Jumlah Siswa
2023	52	7	10	60	129
2024	56	5	14	65	140
Jumlah	108	12	24	125	269
Persentase	40,1%	4,5%	9%	46,6%	100%

Sumber: Data *Tracer Study* Lulusan SMK YP Serdang Tahun 2023 dan 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapatkan bahwa alumni yang terdata pada dua tahun terakhir yakni sebanyak 269 orang. Diketahui bahwa 108 orang atau 40,1% telah bekerja, 12 orang atau 4,5% melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 24 orang atau 9% berwirausaha, dan terdapat 125 orang atau 46,6 % yang belum bekerja. Persentase lulusan yang belum bekerja ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu bersaing atau memenuhi tuntutan dunia kerja setelah lulus. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja siswa berkaitan erat dengan bagaimana mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Teori yang menjelaskan bagaimana pengalaman belajar dapat membentuk kesiapan adalah teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike. Menurut Thorndike, hukum kesiapan atau *Law of Readiness* menjelaskan bahwa belajar akan berhasil apabila siswa memiliki kesiapan, yakni kecenderungan untuk bertindak. Dengan kata lain, proses belajar menjadi lebih efektif ketika siswa telah siap, baik secara mental maupun kesiapan yang muncul karena adanya motivasi (Hamruni dkk., 2021:35). Kesiapan kerja sendiri merupakan reaksi yang diakibatkan oleh berbagai tindakan yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungannya (Wahyuningsih dan Yulianto, 2020). Siswa yang memiliki kesiapan kerja cenderung melakukan tindakan-tindakan seperti mempersiapkan sumber belajar yang berkaitan dengan keterampilan kerja yang diminati, menyiapkan kepribadian berupa kesiapan fisik dan mental, sehingga *respons* yang didapat yaitu kesiapan kerja yang tinggi saat terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah (Umami dan Rahmaningtyas, 2022).

Kesiapan kerja adalah keadaan menyeluruh pada diri individu yang mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman, serta dilengkapi dengan keterampilan dan perilaku yang dimilikinya, sehingga dengan aspek tersebut membuat individu mampu melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik (Khotimah dan Wiyono, 2022). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa yang mencakup tingkat kematangan fisik dan mental, kepercayaan diri, tekanan, kreativitas, dan minat, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, seperti peran keluarga serta ketersediaan sarana dan prasarana (Zulaehah dkk., 2018). Dengan memahami konsep kesiapan kerja, baik dari kondisi fisik, mental, keterampilan, maupun pengaruh faktor internal dan eksternal maka penting untuk meninjau bagaimana realisasi kesiapan tersebut tercermin dalam kenyataan di lapangan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, berikut ini adalah data mengenai kesiapan kerja siswa yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XII SMK YP Serdang.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Kesiapan Kerja Siswa

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kemampuan yang saya miliki belum cukup untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja	56	22	71,8	28,2
2.	Saya kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja	48	30	61,6	38,5
3.	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru	38	40	48,7	51,3
4.	Saya merasa pengetahuan yang saya miliki belum cukup untuk menghadapi dunia kerja	50	28	64,1	35,9

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa banyak siswa merasa belum siap untuk masuk ke dunia kerja. Hal ini terlihat dari 71,8% siswa yang menjawab bahwa kemampuan mereka masih kurang untuk langsung bekerja setelah lulus. Selain itu, 61,4% siswa mengatakan mereka kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan di tempat kerja, yang menunjukkan adanya rasa ragu atau takut untuk mulai bekerja. Kemudian, 48,7% siswa juga mengatakan sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Lebih lanjut, 64,1% siswa merasa pengetahuan yang dimilikinya belum cukup untuk menghadapi dunia kerja. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kesiapan kerja siswa masih tergolong rendah, baik dari segi kemampuan, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, maupun pengetahuan terkait dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa di SMK YP Serdang.

Kesiapan kerja yakni hal yang sangat penting untuk dikembangkan agar peserta didik dapat terjun ke dunia kerja dan mampu beradaptasi dengan baik. Keterampilan menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kesiapan kerja. Keterampilan yang dimaksud disini adalah penguasaan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa (Cahyaningrum dan Martono, 2018). *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan, baik dengan diri sendiri, berinteraksi dalam

kelompok, bermasyarakat, serta berhubungan dengan sang pencipta. Secara umum, *soft skills* mencakup kemampuan intrapersonal dan interpersonal (Irawati dkk., 2020). Dalam teori pengembangan karier sosial kognitif, keterampilan berperan dalam meningkatkan kesiapan dan keandalan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki adalah keterampilan interpersonal (Umami dan Rahmaningtyas, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Suroto dkk., (2024) bahwa keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi, merupakan salah satu kompetensi yang paling penting untuk kesiapan kerja. Lebih lanjut, kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa akan berperan penting dalam menentukan keberhasilan karier di masa depan, karena semakin tinggi tingkat *soft skills* yang dimiliki individu, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *soft skills* yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kesiapan kerjanya (Setiarini dkk., 2022). Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMK YP Serdang, berikut ini merupakan persentase variabel *soft skills* siswa kelas XII SMK YP Serdang.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel *Soft Skills*

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas	49	29	62,8	37,2
2.	Saya jarang mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	48	30	61,5	38,5
3.	Keterampilan yang saya miliki belum cukup membuat saya dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai	63	15	76,9	23,1
4.	Saya merasa sering kesulitan membagi waktu antara belajar dan aktivitas lainnya	37	41	47,4	52,6

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan *soft skills* sebagian besar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari sebanyak 62,8% siswa menyatakan bahwa mereka kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa masih perlu ditingkatkan. Selain itu, sebanyak 61,5% siswa menyatakan jarang mengambil peran sebagai pemimpin kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sebagai bagian dari *soft skills* siswa masih perlu dikembangkan. Kemudian, sebanyak 76,9% siswa merasa keterampilan yang mereka miliki belum cukup untuk mendukung mereka dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai. Lebih lanjut, 47,4% siswa merasa kesulitan dalam membagi waktu antara prioritas dan kegiatan lainnya. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan *soft skills* siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini penting karena *soft skills* berperan besar dalam membantu siswa mengelola diri sendiri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Faktor lain yang memengaruhi kesiapan kerja siswa yakni faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja adalah dukungan keluarga. Menurut Fauzi dkk., (2024) keluarga yang mendukung dan memberikan dorongan yang positif akan menjadikan siswa lebih percaya diri sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Salah satu bentuk nyata dukungan keluarga adalah dukungan orang tua. Menurut Umami dan Rahmaningtyas (2022) faktor dari luar pribadi yang memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah dukungan keluarga (dukungan orang tua). Dukungan orang tua mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab dalam mendidik dan membina anak secara berkelanjutan melalui pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, baik dalam bentuk perhatian, rasa aman dan nyaman, maupun dukungan finansial (Putra dkk., 2020). Dukungan orang tua yang baik adalah dukungan yang berupa dukungan otonom, maksudnya adalah orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan, dan menentukan nasib sendiri (Susilawati dkk., 2023). Melalui dukungan orang tua, siswa akan termotivasi untuk

mempersiapkan kariernya di masa depan (Amira dkk., 2023). Dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, siswa akan lebih siap dalam mengambil keputusan terkait masa depannya, khususnya untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Dukungan tersebut diharapkan mampu membekali siswa dengan arahan dan motivasi untuk menghadapi dunia kerja. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMK YP Serdang, berikut ini merupakan persentase variabel dukungan orang tua kelas XII SMK YP Serdang.

Tabel 7. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Dukungan Orang Tua

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orang tua saya jarang memberikan informasi pekerjaan yang sesuai dengan lulusan saya	42	36	53,8	46,2
2.	Orang tua saya belum sepenuhnya membimbing saya dalam merencanakan karier di masa depan	41	37	52,6	47,4
3.	Orang tua saya jarang meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan masukan mengenai dunia kerja	45	33	57,7	42,3
4.	Orang tua saya jarang mendampingi saya saat menerima rapor atau kegiatan penting di sekolah	36	42	46,2	53,8

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam hal persiapan karier. Sebanyak 55,8% siswa menyatakan bahwa orang tua kurang memberikan informasi pekerjaan yang sesuai dengan lulusan mereka. Selain itu, 52,6% siswa mengungkapkan bahwa orang tua belum sepenuhnya membimbing mereka dalam merencanakan karier di masa depan. Kemudian, 57,7% siswa menyatakan bahwa orang tua kurang meluangkan waktu untuk memberikan pengetahuan dan masukan mengenai dunia kerja. Lebih lanjut, 46,2% siswa merasa orang tua mereka jarang mendampingi dalam kegiatan

penting sekolah. Kurangnya dukungan tersebut akan berpotensi memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, sehingga penting untuk menyoroti peran orang tua sebagai salah satu faktor penting yang turut menentukan tingkat kesiapan kerja siswa.

Selain di pengaruhi oleh *soft skills* dan dukungan orang tua, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh informasi pekerjaan (Kailan dkk., 2024). Informasi pekerjaan merupakan sekumpulan data mengenai suatu pekerjaan, posisi, atau lintasan karier yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memperoleh wawasan dan pemahaman terkait dunia kerja (Khairunnisa dan Trisnawati, 2024). Informasi pekerjaan dapat diakses atau bersumber dari internet, media sosial, dan Bursa Kerja Khusus (BKK) (Astuti, 2022). Melalui informasi pekerjaan, peserta didik akan lebih memiliki kesiapan yang matang untuk menembus dunia kerja. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang informasi pekerjaan, maka semakin luas dan lebih baik pandangan mereka tentangnya (Kurniawan dan Maharni, 2025). Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusadinata dkk., (2021) bahwa siswa yang memiliki informasi pekerjaan lebih tinggi akan memberikan kemudahan dalam mengetahui peluang-peluang dunia kerja. Dengan adanya informasi terkait pekerjaan, kesiapan kerja siswa dapat meningkat karena informasi tersebut mampu memberikan gambaran mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan bidang keahlian masing-masing. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMK YP Serdang, berikut ini merupakan persentase variabel informasi pekerjaan kelas XII SMK YP Serdang.

Tabel 8. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Informasi Pekerjaan

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kurang aktif dalam mencari informasi pekerjaan dari berbagai sumber (internet, Instagram, Tik-tok, Facebook, dan <i>platform</i> lain)	41	37	52,6	47,4

Tabel 8. (Lanjutan)

2.	Saya merasa kurang berdiskusi dengan orang tua, teman sebaya, dan guru mengenai informasi pekerjaan	41	37	52,6	47,4
3.	Saya merasa informasi pekerjaan dari dunia industri belum disebarkan secara luas	40	38	51,3	48,7
4.	Saya merasa informasi yang saya dapat mengenai dunia kerja masih sangat terbatas	49	29	62,8	37,2

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami keterbatasan dalam mengakses maupun memperoleh informasi yang berkaitan dengan dunia kerja. Sebanyak 52,6% siswa mengatakan kurang aktif dalam mencari informasi pekerjaan dari berbagai sumber digital seperti internet, media sosial, dan *platform* lainnya. Selain itu, 52,6% siswa juga menyatakan bahwa mereka jarang berdiskusi dengan orang tua, teman sebaya, maupun guru mengenai informasi pekerjaan. Sebanyak 51,3% siswa merasa dunia industri belum menyebarkan informasi secara luas. Lebih lanjut, 62,8% siswa merasa informasi pekerjaan yang mereka dapat masih sangat terbatas. Berdasarkan data di atas, maka perlu untuk meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap informasi pekerjaan, baik melalui media digital, lingkungan sosial, maupun institusi pendidikan, agar siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa. Permasalahan tersebut mencakup belum optimalnya kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa, kurangnya dukungan orang tua dalam merencanakan karier, serta rendahnya penyebaran dan pencarian informasi terkait dunia kerja. Ketiga faktor tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Soft Skills*, Dukungan Orang Tua, dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YP Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari BPS (2024), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi selama tiga tahun terakhir berasal dari lulusan SMK. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang menciptakan lulusannya untuk siap terjun ke dunia kerja. Di Provinsi Lampung, TPT rata-rata tahun 2024 sebesar 3,9%. Sementara itu, Kabupaten Lampung Selatan menjadi tiga besar dengan TPT tertinggi Provinsi Lampung selama tiga tahun terakhir.
2. Terdapat sebagian lulusan SMK YP Serdang yang belum memperoleh pekerjaan, yaitu sebesar 46,6% atau sebanyak 125 lulusan yang terdata pada tahun 2023 dan 2024.
3. Sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan kerja yang belum optimal, dilihat dari hasil pra penelitian bahwa 71,8% siswa merasa kemampuan yang dimilikinya belum cukup untuk langsung terjun ke dunia kerja.
4. Sebagian siswa masih memiliki penguasaan *soft skills* yang belum optimal, terutama dalam hal penyampaian pendapat, komunikasi, kemampuan memimpin, dan perencanaan waktu.
5. Sebagian siswa masih belum memperoleh dukungan orang tua secara optimal dalam hal pemberian informasi dan masukan terkait dunia kerja, pendampingan dalam kegiatan di sekolah, serta arahan perencanaan karier.
6. Masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif dalam mencari informasi pekerjaan, berdiskusi dengan guru dan teman sebaya, serta merasa belum memperoleh informasi pekerjaan yang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar fokus penelitian ini tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan maka peneliti berfokus pada *soft skills* (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan informasi pekerjaan (X_3) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII SMK YP Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *soft skills*, dukungan orang tua, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan *soft skills*, dukungan orang tua, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan perbandingan terkait permasalahan kesiapan kerja siswa dengan lokasi

penelitian yang berbeda serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan guru dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terkait pentingnya memperhatikan kesiapan kerja siswa.

d. Bagi program studi

Sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan dan ilmu untuk mahasiswa yang melakukan penelitian dengan objek atau masalah yang sama di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *soft skills*, dukungan orang tua, informasi pekerjaan, dan kesiapan kerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas XII di SMK YP Serdang.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu SMK YP Serdang.

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus (S) dan respons (R). Artinya, setiap perilaku individu terbentuk melalui adanya rangsangan yang kemudian menimbulkan reaksi tertentu. Teori ini dirumuskan dalam tiga hukum belajar, yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum akibat (*law of effect*). Hukum kesiapan menyatakan bahwa individu perlu berada dalam kondisi siap sebelum melakukan suatu tindakan agar memperoleh hasil yang optimal. Hukum latihan menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering diulang atau dilatih. Sementara itu, hukum akibat menegaskan bahwa hubungan tersebut akan semakin kuat apabila diikuti oleh hasil yang menyenangkan (Hamruni, 2021:43).

Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan, teori ini relevan dalam menjelaskan proses pembentukan kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses belajar, latihan, pengalaman, serta dukungan lingkungan selama masa pendidikan. Hal ini sejalan dengan Wahyuningsih dan Yulianto (2020) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa merupakan respon yang disebabkan oleh berbagai macam stimulus yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungannya yang mempengaruhi siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, *soft skills*, dukungan orang tua, dan informasi pekerjaan diposisikan sebagai stimulus yang memengaruhi kesiapan kerja sebagai respons. Dengan demikian, kesiapan kerja dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran dan penguatan yang dialami siswa. Berdasarkan uraian tersebut, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, perlu diuraikan konsep dan definisi kesiapan kerja sebagai variabel dalam penelitian ini.

Kesiapan merupakan kemauan, motivasi atau dorongan, serta kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu (Rusdiana dan Nasihudin, 2018:13). Sedangkan kerja merupakan segala aktivitas yang direncanakan, melibatkan pikiran, dan kemauan serta memberikan manfaat. Dalam proses pelaksanaannya, aspek spiritual dan material turut dilibatkan guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan serta bagi orang lain (Sitohang, 2020:33). Berdasarkan pengertian tersebut, kesiapan kerja dapat diartikan sebagai kondisi ketika individu telah siap serta memiliki kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Rusdiana dan Nasihudin (2018:15) kesiapan kerja merupakan bekal utama bagi individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga dengan kesiapan tersebut seseorang dapat mencapai hasil kerja yang optimal. Kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa dalam berbagai bidang pekerjaan tertentu, sehingga dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja (Wibowo dan Rahmadi, 2020:5). Menurut Peersia *et al.*, (2024) kesiapan kerja didefinisikan sebagai seperangkat kompetensi yang mencakup motivasi karier, keterampilan dasar, keterampilan khusus pekerjaan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan sosial, dan karakteristik serta sikap pribadi.

Lebih lanjut, Khotimah dan Wiyono (2022) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi menyeluruh pada diri individu yang mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman, serta dilengkapi dengan keterampilan dan perilaku yang dimilikinya, sehingga dengan aspek tersebut membuat individu mampu melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Muspawi dan Lestari (2020) kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan fisik dan mental, serta pengalaman belajar individu yang selaras untuk melaksanakan pekerjaan yang dipilihnya. Lebih lanjut, kesiapan kerja merupakan keadaan dimana individu mampu mengatasi berbagai hambatan atau permasalahan saat bekerja, sehingga individu tersebut siap menerima berbagai risiko yang akan dihadapi di dunia kerja (Ariyanti dan Bowo, 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas, kesiapan kerja merupakan kondisi menyeluruh individu yang mencakup aspek fisik, mental, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai tuntutan masyarakat serta potensi diri. Hal ini mencerminkan kematangan diri dan pengalaman belajar yang mendukung pelaksanaan pekerjaan. Kesiapan kerja juga meliputi kemampuan mengatasi kendala serta menerima risiko di dunia kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja menjadi modal utama untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

b. Karakteristik Seseorang yang Memiliki Kesiapan Kerja

Menurut Nurlaela (2024:77) ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja diantaranya, 1) memiliki tingkat kematangan, yaitu mengarah pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang optimal, dalam arti siap digunakan; 2) memiliki kesungguhan atau keseriusan, dimana dalam memasuki dunia kerja dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaan berjalan dengan selesai sesuai dengan target yang diinginkan; 3) memiliki keterampilan yang cukup, dimana untuk memasuki dunia kerja dibutuhkan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang

dipilihnya; dan 4) memiliki kedisiplinan, dimana untuk memasuki dunia kerja sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja.

Menurut Kuswana dalam Atmaja (2024:167-168) menyebutkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja yakni mencakup, 1) mengetahui serta memahami tugas dan tanggung jawab yang akan dijalankan sesuai dengan jabatan yang diterimanya; 2) memiliki pemahaman mengenai persyaratan pekerjaan yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan serta pengetahuan yang relevan lainnya; 3) berpengetahuan bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten, mempunyai perspektif positif, minat, dan motivasi terhadap setiap aturan yang berlaku dilingkungan kerja, 4) bersikap positif dan menerima risiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya, serta 5) memahami dan dapat mengatasi masalah akibat pekerjaan. Lebih lanjut, seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja ditandai dengan ciri-ciri, memiliki keterampilan dan pengetahuan kerja, keterampilan untuk bekerja secara efisien, keterampilan teknologi informasi, mampu bekerja dalam tim, profesionalisme, dan memahami kebijakan, prosedur, serta proses kerja (Walker *et al.*, 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja ditandai dengan kematangan diri, kesungguhan dalam bekerja, serta keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Individu tersebut juga memiliki sikap disiplin, memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta memiliki pengetahuan dan perilaku kerja yang sesuai dengan tuntutan profesi. Selain itu, kesiapan kerja juga ditunjukkan melalui motivasi, minat, serta kemampuan menghadapi dan menyelesaikan masalah di lingkungan kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling mendukung.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Rusdiana dan Nasihudin (2018:17) kesiapan kerja oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor psikologis yang mencakup mental, minat, dan motivasi; 2) faktor fisiologis, yang meliputi panca indera, system syaraf pusat, serta otot yang bekerja secara optimal; 3) faktor pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja; serta 4) faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, pengaruh teman sebaya, serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar.

Pendapat lain dari Azky dan Mulyana (2024) faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja di antaranya, 1) *self efficacy*, yakni keyakinan diri seseorang terkait kemampuannya dalam mengerjakan tugas dengan tujuan mencapai keberhasilan; 2) *soft skills*, yakni keterampilan intrapersonal dan interpersonal yang dimiliki individu seperti komunikasi, beradaptasi, mengatur diri sendiri dan orang lain, serta mampu menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis; 3) motivasi memasuki dunia kerja dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk meraih suatu tujuan atau kemauan dan kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga menjadi penyemangat dalam mempersiapkan diri untuk bekerja; 4) kemampuan manajerial, yakni keterampilan untuk mengatur, mengoordinasikan, dan menggerakkan para bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi; 5) dukungan sosial, yakni pandangan individu terhadap kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang selalu ada ketika dibutuhkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti mental dan motivasi, efikasi diri, *soft skills*, serta kemampuan manajerial yang menunjang kinerja individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek fisiologis, pengalaman kerja, bimbingan

orang tua, teman sebaya, dan masyarakat, serta dukungan sosial yang memberikan rasa nyaman dan bantuan saat dibutuhkan. Gabungan dari faktor-faktor tersebut membentuk kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja secara optimal.

d. Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Tentama dkk., (2022:5) kesiapan kerja dapat diukur dengan beberapa indikator yakni, mampu membedakan benar dan salah, mampu berkomunikasi, memecahkan permasalahan, menemukan hal baru mengikuti perkembangan teknologi, dan terampil dalam membangun kolaborasi dengan orang lain. Pendapat lain menurut Shapiro *et al.*, (2024) kesiapan kerja dapat diukur menggunakan empat indikator, kompetensi kerja (*work competency*), kecerdasan sosial (*social intelligence*), kecerdasan organisasi (*organizational intelligence*), dan karakteristik kerja pribadi (*personal work characteristics*).

Lebih lanjut, menurut Rahmawati dan Patrikha (2022) terdapat beberapa indikator kesiapan kerja diantaranya: 1) ilmu dan pengetahuan, yakni keinginan untuk belajar dan memahami sebanyak mungkin ilmu; 2) keterampilan, yakni kemampuan berfikir logis dan kreatif dalam mencapai tujuan, serta mengubah suatu pekerjaan agar lebih efektif, memuaskan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri maupun orang lain; 3) mental, yakni berkaitan dengan kesiapan emosional dan psikologis untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam dunia kerja. Ini melibatkan kemampuan mengelola stres, beradaptasi dengan perubahan, dan menjaga motivasi dalam bekerja; dan 4) sikap, dimana mencerminkan sikap positif, seperti etos kerja yang baik, tanggung jawab, dan inisiatif, sangat penting untuk kesuksesan dalam pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator seperti komunikasi, pemecahan masalah, inovasi, kerja sama, tanggung jawab, fleksibilitas, dan keterampilan

kerja. Indikator ini membantu menilai kesiapan siswa menghadapi dunia kerja yang penuh tantangan. Siswa yang bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan beradaptasi akan lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan kerja. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut penting untuk menilai kesiapan kerja dari aspek sikap, kemampuan, dan interaksi sosial.

2. *Soft Skills*

a. *Pengertian Soft Skills*

Human Capital Theory yang dikemukakan Becker (1964) menjelaskan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman merupakan bentuk investasi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas individu. Selain pendidikan dan pengalaman, modal manusia juga mencakup keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*), seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, bekerja sama, serta memecahkan masalah (Harahap, 2024:2). Melalui investasi tersebut, kemampuan kognitif dan keterampilan individu dapat berkembang secara optimal. Individu yang memiliki modal manusia yang kuat, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, cenderung memiliki peluang lebih besar untuk bersaing dan meraih keberhasilan (Assabul dan Puspasari, 2025). Dengan demikian, *soft skills* sebagai bagian dari *human capital* merupakan bentuk investasi non-teknis yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Sejalan dengan pandangan tersebut, kondisi dunia kerja saat ini menuntut SDM memiliki kualitas yang memadai, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan (Pujiati dkk., 2022). Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keberhasilan individu tidak lagi hanya bergantung pada kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan non-teknis yang dikenal sebagai *soft skills*. *Soft skills* merupakan keterampilan yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan individu (Chitiva and

Correa, 2024). Dalam dunia kerja, kemampuan *soft skills* perlu diperhatikan karena berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja. Para pakar SDM juga menyatakan bahwa keberhasilan seseorang di dunia kerja lebih banyak ditunjang oleh penguasaan *soft skills* (Sari dan Manunggal, 2023). Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan *soft skills* yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya, dan sebaliknya, rendahnya *soft skills* akan berdampak pada rendahnya kesiapan kerja yang dimilikinya (Setiarini dkk., 2022).

Soft skills dapat dipahami sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berinteraksi dalam kelompok maupun masyarakat, serta menjalin hubungan dengan Sang Pencipta. Secara umum, *soft skills* merupakan gabungan kemampuan intrapersonal dan interpersonal (Arjang, 2024:20). Hal ini sejalan dengan pendapat Suardipa dkk., (2021) *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, bermasyarakat, serta dengan pencipta, sehingga seseorang yang memiliki *soft skills* yang baik membuat keberadaannya di tengah masyarakat semakin terasa. Menurut Jordaan (2024) *soft skills* didefinisikan sebagai kemampuan dasar dan karakter pribadi yang mendukung *hard skill*, yaitu pengetahuan teknis yang diperlukan seseorang dalam dunia kerja. Pendapat lain mengatakan, *soft skills* merupakan keterampilan non-akademis yang dimiliki individu dalam mengatur diri sendiri untuk meningkatkan kinerja yang baik (*intrapersonal skill*) dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) (Manullang dkk., 2023). Lebih lanjut, menurut Trisnaningsih dkk., (2019) *soft skills* merupakan keterampilan yang berkaitan dengan karakteristik individu yang digunakan untuk bersosialisasi dan melakukan pekerjaan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui *soft skills* merupakan keterampilan non-akademis yang mencakup kemampuan intrapersonal dan interpersonal, seperti mengatur diri sendiri, bekerja sama, dan

berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena tidak hanya kemampuan akademik yang menentukan keberhasilan seseorang, tetapi juga kemampuan *soft skills*. Individu dengan *soft skills* yang tinggi memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan *soft skills* perlu menjadi perhatian agar individu mampu bersaing dan sukses di dunia kerja.

b. Jenis-Jenis *Soft Skills*

Soft skills terbagi menjadi dua jenis, yakni *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* merupakan kemampuan individu dalam memahami dirinya serta bertanggung jawab atas kehidupannya (Muna, 2019). Selaras dengan itu, Nirav (2025) menyatakan bahwa *intrapersonal skill* adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola pikiran, emosi, serta perilakunya. Keterampilan ini mencakup kecerdasan emosional, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, motivasi diri, serta manajemen waktu. Lebih lanjut, Saptoto dkk., (2024:4) menyatakan bahwa *intrapersonal skill* terdiri dari tanggung jawab, efikasi diri, kemampuan bersosialisasi, dan integritas. Suhartono dan Machmuddah (2020) menyatakan bahwa kemampuan memahami diri, menyesuaikan diri dengan situasi, memiliki kesadaran yang tinggi, melakukan introspeksi diri, serta menunjukkan inisiatif dan keberanian merupakan bagian dari keterampilan intrapersonal yang dapat menunjang kesiapan kerja seseorang. Dengan *intrapersonal skill* yang baik, individu akan lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara tepat, sehingga mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya, *soft skills* juga mencakup *interpersonal skill*. *Interpersonal skill* adalah kemampuan untuk mengenali dan menanggapi secara tepat perasaan, sikap, perilaku, motif serta keinginan orang lain (Astuti dkk., 2023). *Interpersonal skill* mengacu pada perilaku seseorang, seperti cara berkomunikasi verbal maupun non verbal, serta kemampuan

membangun hubungan dengan orang lain (Hardjati dan Febrianita, 2019). Saptoto dkk., (2024:4) menyatakan bahwa *interpersonal skill* terdiri atas beberapa karakter, yaitu kepemimpinan, keterampilan dalam bernegosiasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kemampuan berbagi ilmu pengetahuan dan wawasan. Pendapat lain dari Adula *et al.*, (2023) *interpersonal skill* mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, empati, dan penyelesaian konflik.

Lebih lanjut, menurut Rahmadi dan Yusmiarti (2025:6-7) kemampuan *interpersonal skill* meliputi: 1) *communication skills*, yakni kemampuan untuk menyampaikan informasi sesuai harapan dan membantu individu membangun relasi atau memperluas jaringan; 2) *motivation skills*, yakni kemampuan untuk memahami kondisi suatu individu atau kelompok melalui empati yang dalam kemudian perasaan tersebut dipahami untuk dapat memberikan motivasi kepada individu atau kelompok tersebut; 3) *leadership skills*, kemampuan untuk menggerakkan berbagai sumber daya yang ada untuk diarahkan mencapai tujuan atau visi yang sudah ditentukan, serta 4) *negotiation skills*, yakni kemampuan untuk melakukan negosiasi dalam berbagai hal yang biasanya berkaitan dengan bisnis atau kebutuhan organisasi. Savero dan Turangan (2025) juga menyatakan bahwa keterampilan interpersonal membantu siswa menjalin hubungan kerja yang baik, berkomunikasi secara efektif, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selaras dengan, Suroto dkk., (2024) yang juga menyatakan bahwa keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi, merupakan salah satu kompetensi yang paling penting untuk kesiapan kerja. Dengan demikian, keterampilan interpersonal menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa *soft skills* terbagi menjadi dua jenis, yaitu kemampuan intrapersonal dan interpersonal yang sama-sama penting dalam dunia kerja. *Intrapersonal skill* membantu individu mengelola diri, seperti tanggung jawab, percaya

diri, dan integritas. Sedangkan *interpersonal skill* mendukung kemampuan berinteraksi dengan orang lain, misalnya komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Penguasaan keduanya diperlukan agar individu mampu beradaptasi dan berhasil di lingkungan kerja yang kompetitif dan dinamis.

c. Indikator *Soft Skills*

Menurut Swandari dan Jemani (2023) *soft skills* dapat diukur dengan beberapa indikator yakni: 1) kemampuan komunikasi, yakni aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, melalui kemampuan ini peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik serta mampu menyampaikan informasi dengan jelas kepada teman, guru, maupun orang lain; 2) kepemimpinan, yakni kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik agar mampu memimpin, mengarahkan, dan memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan; 3) keterampilan manajemen waktu, yakni kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari; dan 4) kemampuan pemecahan masalah, yakni kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif dan efisien.

Pendapat lain dari Sharma dalam Irawati dkk., (2020) terdapat empat indikator untuk mengukur *soft skills*, diantaranya; 1) kemampuan komunikasi, melalui kemampuan ini, individu dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama individu lainnya; 2) kecerdasan emosional, yakni aspek penting yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti kemampuan memotivasi diri, mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengelola suasana hati, dan aspek pendukung lainnya; 3) etika, yakni aturan normatif yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang berfungsi sebagai pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya; 4) kepemimpinan, yakni keterampilan untuk memengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa *soft skills* dapat diukur melalui indikator seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, pemecahan masalah, kecerdasan emosional, dan etika kerja. Indikator ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengelola diri sekaligus membangun hubungan dengan orang lain di lingkungan kerja. Penguasaan *soft skills* penting karena meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, *soft skills* merupakan bekal utama agar individu mampu bersaing dan berkembang di dunia kerja.

3. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett menjelaskan bahwa perkembangan karier individu dipengaruhi oleh faktor personal, perilaku, dan lingkungan sosial (Nurfadhilla dan Habsy, 2024). Dalam teori ini, dukungan lingkungan atau *contextual supports* berperan dalam membantu individu membentuk keyakinan serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Dukungan orang tua sebagai bagian dari lingkungan sosial dapat memberikan motivasi dan arahan yang mendorong siswa lebih siap memasuki dunia kerja. Sejalan dengan Ayuningsih dkk., (2022) kesiapan kerja individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh bimbingan dan dukungan orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kematangan karier anak, karena anak-anak memerlukan bimbingan yang terarah dari orang tua mengenai masa depan mereka (Putri dkk., 2024). Melalui dukungan orang tua, kondisi psikologis siswa menjadi lebih baik karena adanya perhatian dan pengertian yang menumbuhkan rasa percaya diri serta pandangan positif terhadap kemampuan diri (Yohanes dkk., 2022). Kondisi tersebut turut mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Dukungan orang tua merupakan sikap dan tindakan keluarga dalam menerima serta mendukung anggotanya, dukungan tersebut berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Bukoting, 2023:52). Sappaile dkk., (2021:16) menambahkan bahwa dukungan orang tua adalah persepsi bahwa seseorang menjadi bagian dari keluarga yang dalamnya terdapat anggota yang saling mendukung dan memberikan rasa nyaman, baik secara fisik maupun psikologis. Selaras dengan itu, Muliadi dkk., (2022) menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan segala bentuk bantuan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa, seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, serta bantuan yang dirasakan anak. Dukungan ini berperan penting dalam membentuk tekad, ambisi dan motivasi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupannya. Lebih lanjut, Putra dkk., (2020) memandang dukungan orang tua sebagai bentuk kesadaran akan tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak secara berkelanjutan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk perhatian, rasa aman dan nyaman, serta dukungan finansial.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja individu. Melalui bimbingan yang terarah, orang tua membantu anak merencanakan masa depan dan membangun kematangan karier. Dukungan tersebut dapat berupa emosional, informasi, penghargaan, dan finansial yang menciptakan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan adanya dukungan tersebut, anak merasa dihargai, dicintai, dan memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri yang berdampak pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

b. Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua terbagi menjadi dua bentuk, yakni dukungan moral (psikis) dan dukungan penghargaan (Zurriyati dan Mudjiran, 2021). Dukungan moral adalah bentuk dukungan emosional yang diberikan

untuk meningkatkan semangat, mengurangi stres, dan memperkuat kesehatan mental seseorang. Dukungan moral memiliki peran penting dalam membentuk psikologis dan pandangan hidup anak, membantu mengatasi hambatan dalam mencapai kesuksesan, membentuk keyakinan pada diri, prestasi akademik, dan kesejahteraan psikologis anak (Vebriyanti dan Awalya, 2024). Sementara itu, dukungan penghargaan merupakan ungkapan apresiasi terhadap ide, perasaan, dan kinerja individu yang membantu mereka dalam mengembangkan keahlian serta harga diri (Christanti dan Wati, 2023). Dengan adanya dukungan tersebut individu akan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga kesiapan kerja yang ada pada dirinya semakin tinggi. Lebih lanjut, Burke *et al.*, (2024) menyatakan bahwa dukungan orang tua terbagi menjadi empat bagian diantaranya, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan.

Pendapat lain dari Gruchel *et al.*, (2025) salah satu bentuk dukungan orang tua adalah dukungan instruksional, yaitu bimbingan atau bantuan yang diberikan orang tua untuk membantu anak dalam mengatasi masalah yang dihadapi, sekaligus memberikan gambaran atau ilustrasi mengenai cita-cita dan potensi yang dapat dicapai oleh anaknya. Lebih lanjut, menurut Muliadi dkk., (2022) bentuk dukungan orang tua terbagi menjadi empat yakni, 1) dukungan instrumental, yakni penyediaan bantuan berupa jasa, fasilitas, finansial, dan waktu; 2) dukungan informasi, berupa saran, solusi, nasihat, dan *feedback*; 3) dukungan emosional, berupa perhatian, empati, dan rasa percaya; serta 4) dukungan penghargaan, yakni berupa ungkapan positif. Gustina dkk., (2024) menyatakan dukungan orang tua dapat berbentuk dukungan instrumental seperti pemberian bantuan nyata dan fasilitas, maupun dukungan emosional seperti perhatian, empati, dan motivasi. Kedua bentuk dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja. Lebih lanjut, Rohman dkk., (2022) juga menyatakan bahwa dukungan orang tua mencakup aspek

emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang berperan dalam membentuk karakter dan kematangan kepribadian anak, sehingga pada akhirnya mendukung terbentuknya kesiapan kerja.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri anak, serta mendukung keberhasilan akademik dan psikologisnya. Dukungan ini terbagi menjadi beberapa bentuk, di antaranya dukungan moral atau emosional yang memberikan semangat dan memperkuat mental anak, serta dukungan penghargaan yang berupa penguatan positif untuk memotivasi anak. Selain itu, terdapat dukungan instrumental berupa bantuan langsung seperti finansial atau tenaga, dan dukungan informatif yang berupa saran atau nasehat dalam memecahkan masalah. Keseluruhan bentuk dukungan ini membantu anak merasa diperhatikan, dihargai, dan lebih siap menghadapi tantangan, termasuk dalam dunia kerja.

c. Indikator Dukungan Orang Tua

Menurut Saputri dkk., (2022) indikator dukungan orang tua terbagi menjadi empat diantaranya, 1) dukungan emosional, yaitu bentuk dukungan yang melibatkan empati sehingga individu merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan; 2) dukungan penghargaan, yakni dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk mendorong agar maju; 3) dukungan instrumental, yakni bantuan langsung berupa finansial, fasilitas, waktu, serta bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu serta penjagaan, serta 4) dukungan informatif, yakni berupa saran, nasihat, petunjuk, serta umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah. Pendapat lain dari Yohanes dkk., (2022) indikator dukungan orang tua dapat diukur melalui, meningkatkan prestasi belajar anaknya, memberikan dorongan (motivasi belajar anak),

membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, komunikasi lancar dengan anak, dan memenuhi kelengkapan belajar anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif, serta dorongan belajar, pemberian teladan, komunikasi yang baik, dan pemenuhan fasilitas belajar. Indikator-indikator ini menunjukkan peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak secara emosional dan akademis. Dukungan tersebut dapat membentuk rasa percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab sebagai bekal penting dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, dukungan orang tua berperan besar dalam membentuk kesiapan kerja anak sejak dini.

4. Informasi Pekerjaan

a. Pengertian Informasi Pekerjaan

Theory of Planned Behaviour yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan teori yang menjelaskan dan memprediksi perilaku individu. Menurut teori ini, niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor: 1) sikap terhadap perilaku, mengacu pada evaluasi individu mengenai apakah suatu tindakan menguntungkan atau tidak; 2) norma subjektif, berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan sosial mengenai apakah mereka harus melakukan tindakan tersebut; 3) persepsi kontrol, merujuk pada persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan tindakan (Adityawan dan Reyhan, 2024). Dalam konteks informasi pekerjaan, teori ini menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki akses dan ketersediaan informasi pekerjaan, hal ini membentuk sikap positif terhadap persiapan karier, memengaruhi dukungan sosial yang mereka rasakan, dan meningkatkan persepsi kemampuan untuk mencari informasi. Dengan demikian, hal ini dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk lebih siap menghadapi dunia kerja.

Pemahaman mengenai dunia kerja dapat membantu siswa dalam merencanakan langkah karier secara lebih matang. Informasi pekerjaan menjadi salah satu aspek penting yang dibutuhkan individu dalam merencanakan dan mempersiapkan kariernya. Ketersediaan informasi pekerjaan akan memungkinkan seseorang untuk memperoleh, menganalisis, serta memengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan karirnya di masa yang akan datang (Holidi *and* Seman, 2023). Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah, yang berfungsi memberikan gambaran serta pemahaman tentang kondisi dunia kerja (Kartika dkk., 2021). Melalui informasi pekerjaan, peserta didik akan lebih memiliki kesiapan yang matang untuk menembus dunia kerja. Semakin banyak informasi yang dimiliki individu mengenai dunia kerja, maka akan semakin luas dan lebih baik pula pandangan mereka tentangnya (Kurniawan dan Maharni, 2025).

Informasi pekerjaan merupakan satu dan semua jenis informasi mengenai suatu posisi pekerjaan atau jabatan, sebagai satu-satunya pelengkap informasi yang memungkinkan akan bermanfaat bagi setiap orang dalam memilih pekerjaan (Wardani dan Trisnani, 2018:30). Hal ini sejalan dengan pendapat Khairunnisa dan Trisnawati (2024) informasi pekerjaan adalah sekumpulan data mengenai suatu pekerjaan serta posisi yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memperoleh wawasan dan pemahaman terkait dunia kerja. Lebih lanjut, informasi pekerjaan merupakan segala bentuk informasi mengenai jabatan, tahapan, dan prospek masa depan yang membantu seseorang dalam memahami dunia kerja (Sari dan Mariyanti, 2024). Bagi calon tenaga kerja lulusan dari SMK, memiliki informasi dunia kerja yang tinggi akan mempermudah mereka dalam memahami situasi dunia kerja. Hal ini dapat menjadi suatu dorongan bagi lulusan SMK untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja yang dimilikinya (Yusadinata dkk., 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa Informasi pekerjaan merupakan aspek penting dalam perencanaan karier karena membantu individu, khususnya lulusan SMK, memahami kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Informasi ini mencakup lowongan kerja, cara pendaftaran, jenis pekerjaan, jenjang karier, dan prospek ke depan. Semakin banyak informasi yang dimiliki, semakin matang pula kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja.

b. Sumber-Sumber Informasi Pekerjaan

Informasi mengenai dunia pekerjaan memegang peranan penting dalam perencanaan karier dan bagaimana individu menjalankan kariernya (Staunton *and* Ragosic, 2021). Beragam informasi tersebut dapat membantu memberikan pemahaman mengenai peluang kerja, kualifikasi yang dibutuhkan, hingga prospek karier di masa depan. Informasi pekerjaan dapat diperoleh melalui berbagai sumber, diantaranya yakni media cetak, media elektronik, media *online*, pengumuman, dan bursa kerja (Devitasari dan Nur, 2023). Menurut Pasra dan Hadarawi (2023) sumber informasi pekerjaan dapat diperoleh melalui, 1) pekerja, yakni sumber informasi terkait jenis pekerjaan, tanggung jawab yang akan diterima, gaji, kesejahteraan, situasi di lingkungan pekerjaan supervise dan peraturan; dan 2) perwakilan pemerintah, yakni sebuah lembaga yang berperan sebagai perantara antara pencari kerja dan pemberi pekerjaan, contohnya Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) dan BKK.

Lebih lanjut, Kartika dkk., (2021) menyatakan bahwa informasi kerja dapat diakses dari berbagai sumber, baik dari pihak sekolah melalui bimbingan karier maupun informasi dari luar sekolah yang dapat memberikan gambaran mengenai dunia kerja. Selaras dengan Astuti (2022) informasi pekerjaan dapat diakses melalui internet, media sosial, dan BKK. Melalui informasi dunia kerja siswa/i dapat mengetahui gambaran mengenai pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Dengan demikian, kesiapan kerja akan meningkat karena lebih mengetahui tentang pekerjaan yang diinginkannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa akses terhadap informasi pekerjaan sangat penting untuk membantu individu memahami peluang dan kualifikasi kerja yang dibutuhkan. Sumber informasi tersebut dapat berasal dari dalam sekolah seperti BKK, maupun luar sekolah seperti internet, media sosial, dan lembaga pemerintah. Informasi ini mencakup gambaran dunia kerja yang relevan dengan keahlian siswa. Dengan informasi yang memadai, kesiapan kerja siswa akan meningkat karena mereka lebih memahami pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

c. Indikator Informasi Pekerjaan

Indikator informasi pekerjaan menurut Susilo dan Ismiyati (2020) dapat diukur melalui: 1) informasi pekerjaan harus akurat dan tepat, dimana informasi yang diberikan harus sesuai dengan kenyataan di lapangan; 2) informasi jelas dalam segi isi dan cara menguraikan, dalam hal ini informasi harus mudah dipahami, tidak membingungkan, dan disampaikan secara sistematis; 3) informasi relevan dan bermanfaat dimana informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat membantu dalam perencanaan karier; 4) intensitas pencarian, yakni seberapa sering siswa aktif mencari atau menggali informasi terkait dunia kerja. Pendapat lain dari Khairunnisa dan Trisnawati (2024) informasi pekerjaan dapat diukur melalui, bahan informasi yang tepat dan akurat, jelas, relevan, menarik, tidak subjektif dan bermanfaat bagi pembaca.

Berdasarkan pernyataan tersebut, informasi pekerjaan dinilai penting apabila memiliki isi yang akurat, jelas, relevan, dan disajikan secara menarik dan struktur agar mudah dipahami. Intensitas siswa dalam mencari informasi juga mencerminkan kebutuhan dan minat mereka terhadap dunia kerja. Oleh karena itu, informasi pekerjaan harus bersifat

objektif dan bermanfaat guna mendukung kesiapan siswa dalam merencanakan karier.

B. Penelitian Relevan

Berikut disajikan tabel penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Hasil
1.	Pengaruh <i>Soft Skills</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023 (Manullang dkk., 2023)	<p>Hasil penelitian: Menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel <i>soft skills</i> dan kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan variabel X yaitu <i>soft skills</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja serta pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan sampel jenuh dimana sampel kurang dari 100 serta tempat penelitian yang berbeda</p> <p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait <i>soft skills</i> namun juga meneliti tentang dukungan orang tua dan informasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.</p>
2.	Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kupang	<p>Hasil penelitian: Menunjukkan praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan variabel X yaitu informasi pekerjaan dan variabel Y yaitu kesiapan kerja serta pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada salah satu variabel bebas yang diteliti, yaitu praktik kerja lapangan. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah responden kurang dari 100 orang, serta dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda.</p>

Tabel 9. (Lanjutan)

(Parsa dan Hadarawi, 2023)	<p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya terkait informasi pekerjaan namun juga meneliti mengenai <i>soft skills</i> dan dukungan orang tua yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa serta teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni <i>random sampling</i> dengan jumlah responden sejumlah 126.</p>
3. Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan <i>Soft Skills</i> , dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (Khoiroh dan Prajanti, 2018)	<p>Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan ada variabel X yaitu <i>soft skills</i> dan informasi pekerjaan serta variabel Y yaitu kesiapan kerja dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini terletak pada dua variabel bebas yang digunakan, yaitu motivasi kerja dan PKL. Selain itu, populasi penelitian menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah responden kurang dari 100, menggunakan skala pengukuran <i>likert</i>, serta dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda.</p>
4. Pengaruh Penguasaan <i>Soft Skills</i> , Informasi Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta (Sugianti dkk., 2023)	<p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait <i>soft skills</i> dan informasi pekerjaan namun juga meneliti tentang dukungan orang tua yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa serta sampel pada penelitian ini berjumlah 126, dengan teknik <i>sampling random sampling</i> dengan skala pengukuran <i>simantic differensial</i>.</p> <p>Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa variabel <i>soft skills</i>, informasi dunia kerja, dan bimbingan karir pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X <i>soft skills</i> dan informasi pekerjaan serta variabel Y yaitu kesiapan kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada teknik sampling yang digunakan dan tempat penelitian.</p>

Tabel 9. (Lanjutan)

5. Faktor Pendukung Kesiapan Kerja: Studi Analisis Kuantitatif (Umami dan Rahmaningtyas, 2022)	<p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait <i>soft skills</i> dan informasi pekerjaan namun juga meneliti tentang dukungan orang tua dan informasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa serta sampel pada penelitian ini berjumlah 126 dengan teknik <i>sampling random sampling</i>.</p> <p>Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa efikasi diri, komunikasi interpersonal, dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X yaitu variabel dukungan orang tua serta variabel Y yaitu kesiapan kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat dua variabel X yang berbeda yaitu efikasi diri dan komunikasi interpersonal serta pada tempat penelitian.</p>
6. Pengaruh Prestasi Belajar, <i>Self Efficacy</i> , Praktek Kerja Lapangan, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 3 Padang (Kartika dkk., 2021)	<p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait dukungan orang tua namun juga meneliti mengenai <i>soft skills</i> dan informasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.</p> <p>Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X yaitu variabel informasi pekerjaan serta variabel Y yaitu kesiapan kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada tiga variabel bebas yang diteliti yaitu prestasi belajar, efikasi diri, dan praktik kerja industri, populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan sampel jenuh dimana sampel kurang dari 100 dan tempat penelitian yang dilakukan berbeda.</p> <p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait informasi pekerjaan namun</p>

Tabel 9. (Lanjutan)

	juga meneliti tentang <i>soft skills</i> dan informasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.
7. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (Yusadinata dkk., 2021)	<p>Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK se-kota Serang.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan ada variabel X yaitu informasi pekerjaan serta variabel Y yaitu kesiapan kerja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif, dan menggunakan <i>sampel random sampling</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada dua variabel bebas yang diteliti yaitu motivasi kerja dan praktik kerja industri, skala pengukuran menggunakan <i>likert</i> serta tempat penelitian yang dilakukan berbeda.</p> <p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait informasi pekerjaan namun juga meneliti mengenai <i>soft skills</i> dan dukungan orang tua yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa serta skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala <i>simantic differensial</i>.</p>
8. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan <i>Soft Skills</i> , dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Cahyaningrum dan Martono, 2018)	<p>Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan ada variabel X yaitu <i>soft skills</i> serta variabel Y yaitu kesiapan kerja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada tiga variabel bebas yang diteliti yaitu praktik kerja industri, bimbingan karir, dan kompetensi kejuruan. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana sampel kurang dari 100 serta tempat penelitian yang dilakukan berbeda.</p> <p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait <i>soft skills</i> namun juga meneliti mengenai dukungan orang tua dan informasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap kesiapan</p>

Tabel 9. (Lanjutan)

<p>9. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi SMK Negeri 5 Malang (Fauzi dkk., 2024)</p>	<p>kerja siswa serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel random yang berjumlah 126 responden.</p> <p>Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan <i>self efficacy</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa</p> <p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai kesiapan kerja dan lingkungan keluarga. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada tempat penelitian, sampel yang digunakan yakni sampel jenuh dimana kurang dari 100 responden serta skala pengukuran.</p> <p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti terkait lingkungan keluarga tetapi lebih spesifikasi mengenai dukungan orang tua, <i>soft skills</i>, dan informasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel random yang berjumlah 126 responden.</p>
<p>10. Kontribusi Pengetahuan K3 serta Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 2 Yogyakarta (Jahro, 2025)</p>	<p>Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai dukungan orang tua dan kesiapan kerja, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, serta teknik sampling yang digunakan yakni <i>random sampling</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada dua variabel bebas yang diteliti yaitu kontribusi pengetahuan K3 dan kemampuan berinovasi, serta tempat penelitian yang dilakukan.</p> <p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya mengenai pengaruh dukungan orang tua, tetapi mengenai <i>soft skills</i> dan informasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa</p>

C. Kerangka Pikir

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan tantangan dunia kerja semakin kompleks dan kompetitif. Kondisi ini menuntut setiap individu memiliki kompetensi yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Melalui pendidikan kejuruan, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan mental, sikap, dan kemampuan pendukung lainnya yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun, pada kenyataan di lapangan saat ini, lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran terbesar tingkat pendidikan di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK belum sepenuhnya optimal.

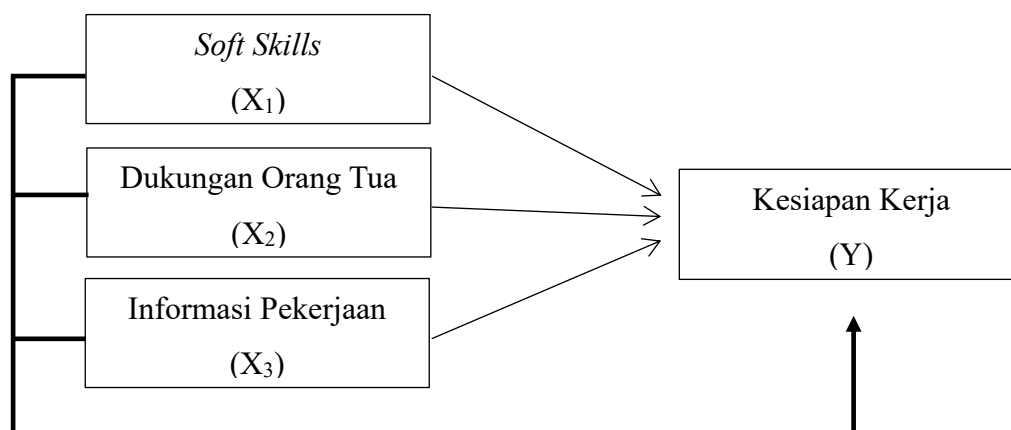
Kesiapan kerja merupakan kondisi ketika individu telah siap dan mampu menjalankan suatu pekerjaan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Individu yang siap bekerja umumnya ditandai dengan kemampuan menyelesaikan tugas sesuai standar, memiliki keterampilan yang relevan, memahami risiko kerja, serta mampu beradaptasi dalam berbagai situasi kerja. Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah *soft skills*. *Soft skills* mencakup berbagai aspek seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, kemampuan berpikir kritis, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi. *Soft skills* memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan teknis yang dimiliki siswa, karena dunia kerja tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi keahlian, tetapi juga kemampuan interpersonal dan sikap profesional. Oleh karena itu, *soft skills* berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan kerja siswa, karena semakin tinggi kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya.

Faktor lain yang turut memengaruhi kesiapan kerja adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua merupakan pemberian perhatian, rasa aman dan nyaman, serta dukungan penghargaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Dalam

proses pengambilan keputusan karier, dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting. Dimana, semakin besar dukungan yang diberikan orang tua maka akan semakin besar pula tingkat kepercayaan diri dan kesiapan kerja anak. Dukungan tersebut dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dan siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Selain *soft skills* dan dukungan orang tua, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh informasi pekerjaan. Informasi pekerjaan mencakup wawasan, pengetahuan, dan peluang kerja yang dapat diperoleh siswa dari berbagai sumber, baik yang tersedia di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya informasi tersebut, siswa memiliki lebih banyak pilihan dalam menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Informasi pekerjaan juga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, karena memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan keahlian mereka. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang informasi pekerjaan, maka semakin luas dan lebih baik pandangan mereka tentangnya.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat paradigma penelitian mengenai pengaruh variabel *Soft Skills* (X_1), Dukungan Orang Tua (X_2), dan Informasi Pekerjaan (X_3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Keterangan:

——— : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (secara sendiri-sendiri).

———— : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (secara bersama-sama).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.
2. Terdapat pengaruh secara parsial dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.
3. Terdapat pengaruh secara parsial informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.
4. Terdapat pengaruh secara simultan *soft skills*, dukungan orang tua, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data yang tujuannya untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel, menjelaskan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, memberikan deskripsi yang akurat, memberikan generalisasi hasil, dan mengidentifikasi faktor penyebab (Zulfikar dkk., 2024:13).

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan data apa adanya, sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis (Wailan dkk., 2021). Metode yang digunakan adalah *ex post facto* dan survei. Metode *ex post facto* digunakan karena penelitian ini meneliti hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa manipulasi dari peneliti, melainkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi (Syahrizal dan Jailani, 2023). Lebih lanjut, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden yang mewakili populasi, melalui instrumen seperti kuesioner, wawancara, atau survei *online* (Waruwu dkk., 2025).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. (Asrulla dkk., 2023). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMK YP Serdang yang berjumlah 185 siswa yang terdiri dari 4 jurusan dan 6 kelas. Rincian populasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK YP Serdang TA. 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Akuntansi I	24
2.	XII Akuntansi II	24
3.	XII Bisnis Daring dan Pemasaran	35
4.	XII Manajemen Perkantoran	34
5.	XII Teknik Otomotif I	32
6.	XII Teknik Otomotif II	36
Total		185

Sumber: Presensi Siswa Kelas XII SMK YP Serdang 2025.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dengan harapan dapat mewakili keseluruhan populasi. Peneliti menggunakan Rumus *Slovin* untuk pengamilan sampel penelitian. Notasi dari Rumus *Slovin* dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (0,05 atau 5%)

(Soesana dkk., 2023:45)

Berdasarkan rumus tersebut, maka hasil perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,05)^2}$$

$$n = 126,49 \text{ atau dibulatkan menjadi } 126$$

Dengan demikian, hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 126 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Paramita dkk., 2021:62). Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara sederhana, di mana anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau kelompok tertentu dalam populasi (Amin dkk., 2023). Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan aplikasi pemilih acak seperti *Spin Wheel* atau *Random Name Picker* untuk memastikan bahwa pemilihan dilakukan secara objektif dan tidak memihak. Guna mempermudah penyebaran kuesioner, jumlah sampel setiap kelas ditentukan dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel siswa untuk setiap kelas

n = Jumlah sampel keseluruhan

N_i = Jumlah populasi siswa untuk setiap kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Machali, 2021:83)

Di bawah ini merupakan perhitungan jumlah sampel pada setiap kelas XII SMK YP Serdang yaitu:

Tabel 11. Jumlah Sampel Kelas XII SMK YP Serdang

No.	Jurusan	Perhitungan	Total
1.	XII Akuntansi I	$\frac{24}{185} \times 126 = 16,3$	16
2.	XII Akuntansi II	$\frac{24}{185} \times 126 = 16,3$	16
3.	XII Bisnis Daring dan Pemasaran	$\frac{35}{185} \times 126 = 23,8$	24
4.	XII Manajemen Perkantoran	$\frac{34}{185} \times 126 = 23,1$	23
5.	XII Teknik Otomotif I	$\frac{32}{185} \times 126 = 21,7$	22
6.	XII Teknik Otomotif II	$\frac{36}{185} \times 126 = 24,5$	25
Jumlah		Jumlah	126

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan Tabel 11 di atas, jumlah sampel kelas XII SMK YP Serdang pada semua jurusan berkisar antara 16–25 siswa. Dimana diketahui, jurusan Akuntansi I dan II masing-masing 16 siswa, Bisnis Daring dan Pemasaran 24 siswa, Manajemen Perkantoran 23 siswa, Teknik Otomotif I 22 siswa, dan Teknik Otomotif II 25 siswa. Dengan demikian, total keseluruhan sampel penelitian berjumlah 126 siswa.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yang menjadi fokus pembahasan, diantaranya:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* merupakan variabel yang berperan dalam memberi pengaruh kepada variabel lain (Paramita dkk., 2021:115). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *soft skills* (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan informasi pekerjaan (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Suwarsa dan Hasibuan, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. *Soft Skills* (X_1)

Soft skills merupakan kemampuan pribadi yang berkaitan dengan cara individu beradaptasi, kepemimpinan, berkomunikasi, bekerja sama tim, manajemen waktu, serta kemampuan pemecahan masalah. *Soft skills* bersifat esensial (penting) dalam mendukung keberhasilan individu baik dalam konteks pendidikan, dunia kerja, maupun kehidupan sehari-hari.

2. Dukungan Orang Tua (X₂)

Dukungan orang tua adalah segala bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari, baik berupa dorongan moral, motivasi, bimbingan, maupun fasilitas belajar. Dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan prestasi anak, serta mempengaruhi perkembangan sosial dan psikologis anak secara keseluruhan.

3. Informasi Pekerjaan (X₃)

Informasi pekerjaan merupakan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan dunia kerja seperti jenis pekerjaan, syarat yang dibutuhkan, dan peluang kerja. Informasi ini biasanya berasal dari berbagai sumber, seperti internet, media sosial, sekolah, orang tua, atau lingkungan sekitar. Informasi pekerjaan membantu seseorang dalam mempersiapkan diri, mengambil keputusan, dan memberikan gambaran terkait dunia kerja.

4. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah kondisi di mana seseorang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang mampu untuk memasuki dunia kerja dan menjalankan tugas pekerjaan dengan baik. Kesiapan ini mencakup kemampuan dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi, bekerja sama, memahami tanggung jawab, dan etika kerja.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Soft Skills*

Soft skills merupakan skor jawaban responden mengenai keterampilan yang dimiliki siswa dalam menunjang kesiapan kerja. Indikator yang digunakan meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *soft skills* adalah kuesioner atau angket dengan pendekatan *semantic differential* dan rentang skor 1–7, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif) dan skor 7 nilai tertinggi (positif).

2. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan skor jawaban responden mengenai dukungan dalam bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari, baik berupa dorongan moral, motivasi, bimbingan, maupun fasilitas belajar. Indikator dukungan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan orang tua adalah kuesioner atau angket dengan pendekatan *semantic differential* dan rentang skor 1–7, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif) dan skor 7 nilai tertinggi (positif).

3. Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan merupakan skor jawaban responden mengenai segala bentuk informasi yang berkaitan dengan dunia kerja seperti jenis pekerjaan, syarat yang dibutuhkan, dan peluang kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel informasi pekerjaan yaitu informasi tepat dan akurat, informasi pekerjaan yang jelas, informasi pekerjaan yang relevan dan bermanfaat, serta intensitas pencarian terhadap informasi pekerjaan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel informasi pekerjaan adalah kuesioner atau angket dengan pendekatan *semantic differential* dan rentang skor 1–7, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif) dan skor 7 nilai tertinggi (positif).

4. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan skor jawaban responden di mana seseorang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang mampu untuk memasuki dunia kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja yaitu ilmu dan pengetahuan, keterampilan, mental, dan sikap. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja adalah kuesioner atau angket dengan pendekatan *semantic differential* dan rentang skor 1–7, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif) dan skor 7 nilai tertinggi (positif).

Tabel 12. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Soft Skills</i>	1. Kemampuan komunikasi 2. Kepemimpinan 3. Keterampilan manajemen waktu 4. Kemampuan pemecahan masalah Swardani dan Jemani (2023)	Skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
Dukungan Orang Tua	1. Dukungan emosional 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan informatif Saputri dkk., (2022)	Skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
Informasi Pekerjaan	1. Informasi pekerjaan tepat dan akurat 2. Informasi jelas dari segi isi dan penguraiannya 3. Informasi relevan dan bermanfaat 4. Intensitas pencarian Susilo dan Ismiyati (2020)	Skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
Kesiapan Kerja	1. Ilmu dan pengetahuan 2. Keterampilan 3. Mental 4. Sikap Rahmawati dan Patrikha (2022)	Skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data awal yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa di SMK YP Serdang, seperti jumlah populasi dan *tracer study* lulusan.

2. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi melalui Waka Kesiswaan SMK YP Serdang mengenai program kesiapan kerja serta dukungan sekolah terhadap siswa dalam menghadapi dunia kerja.

3. Kuesioner (Angket)

Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat penelitian pendahuluan pada tanggal 15 Mei 2025 dan pelaksanaan penelitian pada tanggal 9 Oktober 2025. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data dari siswa kelas XII SMK YP Serdang terkait *soft skills*, dukungan orang tua, informasi pekerjaan, dan kesiapan kerja mereka.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan dokumentasi primer. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen tertulis yang relevan, seperti data siswa, *tracer study* dan foto atau bukti saat pelaksanaan penyebaran kuesioner.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan atau menyanggah hipotesis tertentu (Fauziyah dkk., 2023). Instrumen memiliki peranan yang sangat penting karena kualitas penelitian sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Melalui instrumen penelitian, peneliti dapat menilai tingkat validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan. Alat atau kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali dalam (Ariani dan Fauzan, 2023). Untuk mengukur tingkat validitas instrumen, maka dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

Y = Skor total Y

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut dinyatakan telah valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat pengukur atau kuesioner yang digunakan tidak valid (Rusman, 2024:24). Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen untuk setiap variabel yang telah diuji pada 30 responden.

a. *Soft Skills* (X₁)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel *soft skills*, diperoleh bahwa seluruh 12 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen pada variabel *soft skills*.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Soft Skills* (X₁)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,757	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,683	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,644	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,828	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,787	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,548	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,557	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,698	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,533	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,495	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,600	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

b. Dukungan Orang Tua (X₂)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel dukungan orang tua, diperoleh bahwa seluruh 12 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen pada variabel dukungan orang tua.

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Dukungan Orang Tua (X₂)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,570	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,648	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,861	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,712	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,792	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,724	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,485	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,795	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,807	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,820	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,426	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,425	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

c. Informasi Pekerjaan (X₃)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel informasi pekerjaan, diperoleh bahwa seluruh 12 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen pada variabel informasi pekerjaan.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Informasi Pekerjaan (X₃)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,671	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,822	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,839	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,734	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,683	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,777	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 15. (Lanjutan)

Butir 7	0,451	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,685	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,632	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,663	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

d. Kesiapan Kerja (Y)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel kesiapan kerja, diperoleh bahwa seluruh 12 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen pada variabel kesiapan kerja.

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,653	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,654	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,611	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,471	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,627	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,600	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,633	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,611	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,625	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,676	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,634	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Paramita dkk., 2021:73). Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*

karena alternatif jawaban lebih dari dua pilihan. Notasi dari rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

V_t^2 = Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas yakni, apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian, maka dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien r :

Tabel 17. Daftar Tabel Interpretasi Koefisien Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2024:34)

Di bawah ini disajikan hasil analisis pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel kepada 30 responden.

a. *Soft Skills* (X_1)

Uji reliabilitas pada variabel *soft skills* dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Soft Skills* (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,872. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel *soft skills* memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Dukungan Orang Tua (X₂)

Uji reliabilitas pada variabel dukungan orang tua dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Orang Tua (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,883. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel dukungan orang tua memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Informasi Pekerjaan (X₃)

Uji reliabilitas pada variabel informasi pekerjaan dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Informasi Pekerjaan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai r *Alpha* sebesar 0,901. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel informasi pekerjaan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

d. Kesiapan Kerja (Y)

Uji reliabilitas pada variabel kesiapan kerja dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai r *Alpha* sebesar 0,851. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel kesiapan kerja memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji persyaratan yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Sintia dkk., 2022). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan nilai *Dhit* dan *Dtabel*. Notasi dari rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$D_{hitung} = \max [f_{0(x)} = S_{n(x)}]$$

Keterangan:

$f_{0(x)}$ = Fungsi distribusi frekuensi relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_{n(x)}$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n (Fitri dkk., 2023:71)

Rumus hipotesis uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Fitri dkk., 2023:61). Uji homogenitas bisa dilakukan dengan berbagai cara, pada penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Menurut Usmadi (2020) notasi dari rumus uji *Levene Statistic* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel penelitian

k = Banyaknya kelompok

Z_{ij} = $[Y_{ij} - \bar{Y}_i]$

\bar{Y}_i = Rata-rata dari kelompok ke- i

\bar{Z}_i = Rata-rata dari kelompok Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Rumusan hipotesis:

H_0 = Varians populasi adalah homogen

H_1 = Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti varians data populasi penelitian sama atau bersifat homogen;
2. Apabila nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti varians data populasi penelitian tidak sama atau bersifat tidak homogen

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Lestari dan Permatasari, 2023). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Ramsey*. Notasi dari rumus *Ramsey* sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

- m = Jumlah variabel bebas yang baru dimasukkan
n = Jumlah observasi
k = Jumlah parameter

Rumusan hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : Model regresi berbentuk non-linier

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n - k.
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n - k (Rusman, 2024:146).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terjadinya korelasi linier yang mendekati sempurna antara dua variabel atau bebas atau lebih (Rusman, 2024:150).

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak organal (Effiyaldi dkk., 2022).

Besaran (*quality*) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah (*Variance Inflation Factor/VIF*) dan *tolerance*. VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas (Sriningsih dkk., 2018). Kriteria pengujian, diantaranya:

1. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 maka variabel bebas yang diteliti mengandung gejala multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF < 10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 maka variabel bebas yang diteliti mengandung gejala multikolinieritas pada model regresinya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar data pengamatan. Autokorelasi terjadi apabila suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Apabila terdapat hubungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model mengalami masalah autokorelasi (Magfiroh dkk., 2018). Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Notasi dari rumus *Durbin Watson* (DW) *Test* sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-t})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis uji autokorelasi:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara batas dU dan (4 – dU), dengan k sebagai jumlah variabel bebas dan n sebagai jumlah sampel, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut tabel kriteria pengujian autokorelasi *Durbin Watson*:

Tabel 22. Kriteria Pengambilan Autokorelasi Durbin Watson

<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d. 4 - dL	Tanpa kesimpulan
> 4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: (Rusman, 2024:154)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Magfiroh dkk., 2018). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* dengan notasi rumus sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

6 = Konstanta

Σ = Kuadrat selisih dua variabel, yaitu selisih ranking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N = Jumlah pengamatan

Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika Sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti persamaan regresi dapat dinyatakan mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatannya.

Sebaliknya, jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Rusman, 2024:162).

K. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana atau biasa dikenal dengan *simple linier regression*, digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tergantung (dependen) (Fitri dkk., 2023). Analisis regresi linier sederhana memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sebelum menguji hipotesis, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menguji linearitas garis regresi menggunakan uji F melalui tabel Anova (Analisis Varians) berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \left[\frac{\sum(X)(\sum Y)}{n} \right] \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{[(\sum Y)^2]}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi a/b

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

Tabel 23. Daftar Analisis Varians (Anava) untuk Uji Linieritas

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	Ket
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)		
Regresi (b/a)	1	JK (a/b)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	(i)
Sisa			$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	(ii)
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK (G)}{n - k}$		

Sumber: (Rusman, 2024:48)

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_o = Nilai t observasi

b = Koefisien arah b

S_b = Koefisien deviasi b

(Rusman, 2024:49).

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda atau yang biasa dikenal dengan *mutiple linear regression*, digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Fitri dkk., 2023). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Selanjutnya, untuk mencari nilai a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_1^1)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^3) - (\sum x_1x_2x_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^3) - (\sum x_1x_2x_3)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_3^3)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^3) - (\sum x_1x_2x_3)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Konstanta Y bila X = 0

b = Koefisien arah regresi

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Pengujian hipotesis penelitian dalam regresi berganda yakni menggunakan statistik uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Notasi rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK (Reg)}{k}}{\frac{JK (S)}{n - k - 1}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Menerima H_0 dan menolak H_1 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$.
2. Menolak H_0 dan menerima H_1 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *soft skills*, dukungan orang tua, serta informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang, maka diperoleh beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skills* (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII SMK YP Serdang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII SMK YP Serdang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, baik berupa motivasi, bimbingan, maupun fasilitas belajar, maka semakin siap pula siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dukungan orang tua memberikan rasa percaya diri dan dorongan moral bagi siswa untuk mengembangkan potensi serta merencanakan kariernya secara matang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi pekerjaan (X_3) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII SMK YP Serdang. Artinya, semakin banyak dan relevan informasi pekerjaan yang diperoleh siswa, baik melalui guru, internet, pengalaman praktik kerja industri, maupun media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Akses terhadap informasi pekerjaan membantu siswa memahami kualifikasi, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan di dunia industri.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skills* (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan informasi pekerjaan (X_3) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII SMK YP Serdang. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. *Soft skills* mempersiapkan siswa secara personal, dukungan orang tua memperkuat motivasi dan kepercayaan diri, sedangkan informasi pekerjaan memperluas wawasan siswa terhadap dunia kerja. Kombinasi ketiganya menjadikan siswa lebih siap secara mental, keterampilan, dan pengetahuan untuk beradaptasi di lingkungan kerja setelah lulus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai *soft skills*, dukungan orang tua, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YP Serdang, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Pengembangan *soft skills* perlu terus dilakukan, terutama pada aspek kemampuan kepemimpinan yang masih tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan membiasakan siswa memimpin kegiatan belajar secara bergiliran, seperti menjadi ketua kelompok dalam diskusi atau presentasi di kelas. Guru dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa agar terbiasa mengambil peran, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler sekolah juga perlu didorong karena dapat melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan kemampuan kepemimpinan siswa dapat berkembang secara bertahap sehingga kesiapan kerja mereka semakin meningkat.
2. Peran orang tua memiliki kontribusi penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, dukungan orang tua perlu terus ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk dukungan emosional, tetapi juga dukungan instrumental sesuai dengan kemampuan masing-masing

keluarga. Orang tua sebaiknya dapat lebih memberikan perhatian, motivasi, serta arahan kepada anak terkait perencanaan masa depan dan pilihan karier. Dukungan tersebut tidak selalu harus berupa fasilitas tambahan, tetapi dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik, pendampingan, serta keterlibatan dalam proses pendidikan anak sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

3. Akses terhadap informasi pekerjaan perlu dioptimalkan agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai dunia kerja dan peluang karier yang tersedia. Siswa sebaiknya lebih aktif mencari dan memanfaatkan informasi pekerjaan secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti internet, media sosial, serta jaringan alumni. Di sisi lain, sekolah perlu terus memperluas kerja sama dengan pihak industri agar memperoleh informasi pekerjaan yang lebih beragam dan relevan. Melalui kerja sama tersebut, sekolah dapat menyampaikan informasi pekerjaan secara berkelanjutan kepada siswa melalui media komunikasi yang tersedia, sehingga siswa memiliki akses informasi yang lebih terarah dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
4. Upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa memerlukan kolaborasi antara kemampuan personal siswa, dukungan keluarga, dan ketersediaan informasi pekerjaan. Penguatan *soft skills* dapat dilakukan melalui pembiasaan pembelajaran yang melibatkan kerja tim, pemecahan masalah, dan tanggung jawab, sementara dukungan orang tua diwujudkan melalui komunikasi serta pendampingan dalam perencanaan karier siswa. Selain itu, penyediaan informasi karier perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui bimbingan karier dan kerja sama dengan pihak industri. Dengan adanya kerja sama yang baik antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah, siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang lebih matang dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adula, M., Birbirs, Z. A., dan Kant, S. 2023. The Effect of Interpersonal, Problem Solving and Technical Training Skill on Performance of Ethiopia Textile Industry: Continuance, Normative and Effective Commitment as Mediators. *Cogent Business and Management*. 10(1) 1-16.
- Adityawan, J., dan Reyhan, E. 2024. Konsep Theory of Planned of Behavior dalam Teknologi Mobile AI: Sebuah Studi Literatur Sistematis. *Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik*. 1(6) 219-232.
- Amin, N. F., Garancang, S., dan Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 14(1) 15-31.
- Amira, A. D., Afdal, dan Hariko, R. 2023. Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP/MTS. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*. 8(4) 493-502.
- Ariani, F., dan Fauzan, M. 2023. Pengaruh Loyalitas Karyawan, Efikasi Diri, dan Kepuasan Kerja terhadap Keterlibatan Kerja Pada PT Trimegah Cipta Mandiri Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2) 18817-18827.
- Ariyanti, Y., dan Bowo, P. A. 2018. Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. 7(2) 671-686.
- Arjang. 2024. *Pemanfaatan Technopreneur dan Soft skills Entrepreneur dalam Meningkatkan Kinerja UMKM*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Assabul, Y. H. K., dan Puspasari, D. 2025. Pengaruh Hard Skill dan Soft skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 10 Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 5(4) 579-595.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., dan Jeka, F. 2023. Populasi dan Sampling (Kuantitatif) serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3) 26320-26332.

- Astuti, E. D., Yuliana, D., Efendi, A. S., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., dan Setiawan, J. 2023. Keterampilan Interpersonal Skill dalam Dunia Kerja. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*. 2(2) 1-8.
- Astuti, W. W. 2022. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, dan Pemahaman Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL SMKN 2 Puworejo 2022/2023. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 11(20) 61-76.
- Atmaja, D. S. 2024. *Pengembangan Diri*. Jawa Barat: PT Kimshafi Alung Cipta.
- Ayuningsih, W. D., Budiono, A. N., dan Mutakin, F. 2022. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pesantren Satelit Hidayatul Hasan Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7(1) 72-76.
- Azky, S., dan Mulyana, O. P. 2024. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 4(3) 3178-3192.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenis Pendidikan di Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 13 Juni 2025.
- Bukoting, S. 2023. *Menjadi Guru yang dicintai Siswa*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Burke, S., Sharp, L.A., Woods, D., dan Paradis, K. F. 2024. The Development and Validation of the Youth Sport Parental Support-Questionnaire (YSPS-Q). *International Journal of Sport and Exercise Psychology*. 22(8) 2085-2110.
- Cahyaningrum, D., dan Martono, S. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Penguasaan Soft skills, dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7(3) 1193-1206.
- Chitiva, M. D., dan Correa, J. C. 2024. Soft skills Centrality in Graduate Studies Offerings. *Studies in Higher Education*. 49(6) 956-980.
- Christanti, A., dan Wati, C. L. 2023. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau yang Berdomisili di Dormitory Unika Atma Jaya. *Jurnal Psiko Edukasi* 21(2), 106-122.
- Devitasari, S., dan Nur, D. I. 2023. Penerapan Penggunaan Website Pintarnya Tentang Informasi Pencarian Lapangan Pekerjaan di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3) 257-265.

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. 2022. *Daftar Industri Besar di Wilayah Provinsi Lampung Tahun 2022*. Adinda Lampung. adinda.disperindag.lampungprov.go.id. Diakses pada 9 Juli 2025.
- Effiyaldi, Pasaribu, J. P., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., dan Aryati, V. 2022. Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jumanage: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. 1(2) 94-102.
- Fachriani, A. A., Hading, A., dan Nur, H. 2021. Analisis Daya Serap Tenaga Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana di Kota Makassar. *UNM of Journal Technological and Vocational*. 5(3) 97-105.
- Fadillah, W. S., Mubaraq, A., dan Ningtyas, A. P. 2025. Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft skills terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. *Jurnal Homanis: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis* 2(2), 545-557.
- Fauzi, M. F., Rokhmawati, R. I., dan Amalia, F. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi SMK Negeri 5 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 1(1) 1-11.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., Mariyanto, dan Juansah, D. E. 2023. Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(3) 6538-6548.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A. S., Munfarikhatin, I. N., Hutagaol, D. S., dan Anugrah, N. E. 2023. *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fitri, Ruslan, Arfandi, A., Mappalotteng, A. M., dan Miru, A. S. 2023. Pengaruh Keterampilan Kebekerjaan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Gowa. *Journal Technological and Vocational*. 7(3) 212-220.
- Gustina, A., Jane, S., Liu, Indartono, S., Endarwati, M., L., dan Darmawati, A. 2024. Connecting the dots: How Parent Support Shape Career Readness through Psychological Capital. *Journal of Human Resource Management*. 22(1) 42-51.
- Gruchel, N., Kurock, R., Bonanati, S., dan Buhl, H. M. 2025. Children's Information-Related Internet Use at Home: The Role of the Quantity and Quality of Parental Support and Children's Motivation. *Journal of Research in Childhood Education*. 39(3) 512-529.

- Hamruni, Syaddad, I. A., Zakiah, dan Putri, D. I. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokok-tokohnya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hardjati, S., dan Febrianita, R. 2019. The Power of Interpersonal Communication Skill in Enhancing Service Provision. *Journal of Social Science Research*. 14(3) 3192-3199.
- Holidi, N. A., dan Seman, N. A. 2023. A Study of Employability Skills: From the Employers and Youth Perspectives. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*. 8(1) 64-76.
- Huda, F. A., Thoharudin, M., dan Sore, A. D. 2019. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Se-Kota Sintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 10(1) 66-77.
- Harahap, K. 2024. *Buku Ajar Human Capital*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.
- Irawati, S. A., Faidal, dan Aprilyanto, J. O. 2020. Pengaruh Soft skills dan Hard Skill terhadap Kinerja Pada PT Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan. *Jurnal Eco-Enterpreneurship*. 6(1) 97-107.
- Irwanto. 2024. Peningkatan Mutu Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Pandeglang Melalui Pembelajaran Teaching Factory. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 4(6), 23-30.
- Jahro, S. 2025. Kontribusi Pengetahuan K3 serta Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Al-Hasbi: Manajemen Pendidikan Islam* 2(1), 39-59.
- Jordaan, M. 2024. Life Lesson Beyond the Lecture Hall: Alumni Reflections on Their Work-Readiness After Completing a South African Postgraduate Journalism Degree. *African Journalism Studies*. 45(3) 196-209.
- Kartika, D., Stevani, dan Verawati, R. 2021. Pengaruh Prestasi Belajar, Self Efficacy (Efikasi Diri), Praktek Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 3 Padang. *Prospek: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 2(2) 164-171.
- Kailan, F., Pujiati, Suroto, Winatha, I. K., Rahmawati, F. 2024. The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the Worl of Work on Job Readiness. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. 7(1) 42-47.

- Khairunnisa, T. N. 2024. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Sosial*, 2(5) 106-122.
- Khoiroh, M., dan Prajanti, S. D. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft skills, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*. 7(3) 1010-1024.
- Khotimah, L., dan Wiyono, D. 2022. Pengaruh Employability Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa LPP Ariyanti. *Indonesian Journal of Office Administration* 4(1), 124-133.
- Kurniawan, R., dan Maharni, P. 2025. Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. 11(1) 51-61.
- Lestari, S. P., dan Permatasari, R. I. 2023. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan Divisi Operasional PT. Pegadaian Galeri 24 Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah M-Progress* 13(1), 83-91.
- Machali, I. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Magfiroh, S., Sunarmo, A., dan Primasari, D. 2018. Profesional Audit dan Etika Kerja terhadap Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16(2) 104-116.
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., dan Sinaga, A. A. 2023. Pengaruh Soft skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal of Social Science Research*. 3(2) 6160-6174.
- Mukhlason, A., Winanti, T., dan Yundra, E. 2020. Analisis Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*. 2(2) 29-36.
- Muliadi, Firdaus, dan Dzikru, A. U. 2022. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Penjas Siswa Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2(2) 204-210.
- Muna, S., N. 2019. Pengaruh Keterampilan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Prestasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C di PKBM se-Kecamatan Lowokwaru Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. 14(1) 37-53.

- Muspawi, M., dan Lestari, A. 2020. Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*. 4(1) 111-117.
- Nirav. 2025. *Key Differences Between Interpersonal and Intrapersonal Skills in 2026*. Edstellar. <https://www.edstellar.com/blog/interpersonal-vs-intrapersonal-skills>. Diakses pada 24 November 2025.
- Nurfadhilla, R., I., dan Habsy, B., A. 2024. Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (SCCT). *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2(2) 68-75.
- Nurlaela. 2024. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Daring (Kajian Empirik pada Latar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di Perguruan Tinggi)*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Paramita, W. D., Rizal, N., dan Sulistyan, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen)*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Parsa, I. M., dan Hadarawi, S. 2023. Praktek Kerja Lapangan dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Teknologi*. 17(1) 1-8.
- Pauziah, U. 2022. Perancangan Sistem Informasi Bisnis Center di SMK Fatahillah Cileungsi. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. 1(1) 223-232.
- Peersia, K., Rappa, N. A., dan Perry, L. B. 2024. Work Readiness: Definitions and Conceptualisastions. *Higher Education Research and Development*. 43(8) 1830-1845.
- Pujiati, Nurdin, dan Wardani. 2022. Analisis Keterampilan Berkolaborasi Mahasiswa Rumpun Ilmu Sosial di Universitas Lampung . *Jurnal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4(3), 1389-1396.
- Puspaningtyas, E., dan Widiyastuti, D. 2019. Perubahan Mata Pencaharian Rumah Tangga di Kawasan Industri Lampung (KAIL) Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Bumi Indonesia*. 8(1) 1-10.
- Putra, P. B., Suniasih, N. W., dan Manuaba, I. S. 2020. Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Education*. 4(1) 26-34.
- Putri, S. A., Santosa, B., Yarni, L., dan Rahmi, A. 2024. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pemilihan Karir Siswa di SMA N 1 2X11 Kayutanam. *Jurnal Edu Reseach Indonesian Intitute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*. 6(1) 295-302.

- Pritandari, M., dan Sandi, G. 2025. Strategi Pembelajaran Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Berbasis Project-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1) 968-974.
- Rahmadi, L., dan YusmiaRti, K. *Mengenal Interpersonal Skill*. Pagar Alam: LD Media.
- Rahman, F., Salsabila, J., dan Achyar, N. 2025. Peran Komunikasi Organisasi dalam Membangun Tim Kerja yang Efektif: Studi Literatur. *Jurnal Educational Research and Development*. 2(2) 784-790.
- Rahmawati, F., dan Fadillah, R. 2021. Peran Informasi Lowongan Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2) 101-110
- Rahmawati, U., dan Patrikha, F. D. 2022. Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Hasil Belajar Mata Pelajar Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(3), 1662-1672.
- Rusdiana dan Nasihudin. 2018. *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan.
- Rusman, T. 2024. *Statistika Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Rohman, M., Marji, Sadjimat, D., A., dan Sugandi, R., M. 2022. Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia: Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*. 10(1)
- Saputri, A., Fadhillaturrahmi, dan Fauziddin, M. 2022. Peran Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 10(3) 455-462.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., dan Deviana, I. 2021. *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global-RCI.
- Saptoto, R., Asri, Y. N., dan Palupi, T. N. 2024. *Soft skills Seni Mengenal Potensi Diri*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Sari, C. N., dan Manunggal, S. A. 2023. Pengaruh Soft skills dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*. 8(2) 384-356.

- Sari, Y. P., dan Mariyanti, E. 2024. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*. 4(1) 141-149.
- Savero, E., dan Turangan, J., A. 2025. Pengaruh Motivasi Kerja dan Keterampilan Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 7(2) 484-491.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, dan Gultom, H. C. 2022. Pengaruh Soft skills dan Pengalaman Magang Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 10(2), 195-204.
- Shapiro, E., Piotrowska, B., dan Sime, P. J. 2024. Work Readiness of Student Nurses Voluntarily Supporting NSH During Covid-19 Pandemic: a Mixed Methods Investigation Into Students's Experiences. *Contemporary Nurse*. 60(6) 683-696.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., dan Nohe, D. A. 2022. Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*. 2(2) 322-333.
- Sitohang, K. 2020. *Etika Kerja Unggul*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., dan Lestari, H. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., dan Prang, J. D. 2018. Penanganan Multikolinearitas dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama pada Kasus Impor Beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*. 18(1) 19-24.
- Staunton, T., dan Ragošic, K. 2021. Labour Market Information and Social Justice: a Critical Examination. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 21(3), 679-715.
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., dan Indrawati, N. M. 2021. Urgensi Soft skills dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1) 63-74.
- Sugianti, A., Wolor, C. W., dan Fasliah, R. 2023. Pengaruh Penguasaan Soft skills, Informasi Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan: Seroja*. 2(3) 43-55.

- Suhartono, E., dan Machmuddah, Z. 2020. Kontribusi Intrapersonal Skill dan Interpersonal Skill terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Jurnal Sains Manajemen*. 6(1) 65-75.
- Suroto, Sunyono, Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., dan Rahmawati, F. 2024. Factors Affecting the Work Readiness of Vocation School Students: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 14(3) 1831-1846.
- Suroto, Susilaningsih, dan Harini. 2017. Toward Successful Career of Vocational Education Students through Improving Business Communication Skill. *International Conference of Teacher Training and Education*. 158 (Ictte) 730-735
- Suroto, Winatha, I. K., Rusman, T., Rahmawati, F., dan Sumargono. 2023. Konsep Penta Helix sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu dan Lulusan SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Buguh*. 3(1) 76-84.
- Susilawati, R., Husnawati, dan Zulfiani, H. 2023. Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Kematangan Karir. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 2(1) 35-45.
- Susilo, S. M., dan Ismiyati. 2020. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Business and Accounting Education Journal*. 1(3) 290-296.
- Suwarsa T., dan Hasibuan, A. R. 2021. Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*. 14(2) 71-85 .
- Swandari, N., dan Jemani, A. 2023. Pengembangan Soft skills Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. 2(2) 27-147.
- Syahrizal, H., dan Jailani, M. S. 2023. Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. 1(1) 13-23.
- Tentama, F., Santosa, B., dan Ali, M. 2022. *Buku Monograf Model Pembelajaran (Work Based Learning Berbasis Hots dan Employability)*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Trisnaningsih, Sinaga, R. M., Pujiati, & Asyik, B. (2019). Soft skills In The Teachers' Professional Development Perspective. *Jurnal Pendidikan Progresif* 9(1), 40-49.

- Umami, R., dan Rahmaningtyas, W. 2022. Faktor Pendukung Kesiapan Kerja: Study Analisis Kuantitatif. *Measurement in Educational Research*. 2(2) 92-103.
- Usmadi. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7(1) 50-62.
- Vebriyanti, V., dan Awalya, I. 2024. Dukungan Moral Untuk Psikologis Anak dalam Mengejar Mimpi di Keluarga Ekonomi Rendah. *Social Sciences Journal (SSJ)*. 1-7.
- Wahyuningsih, I., dan Yulianto, A. 2020. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* 9(2), 532-551.
- Wailan, R. R., Kojo, C., dan Taroreh, R. N. 2021. Pengaruh Karakteristik Individu dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Esta Group Jaya Manado. *Jurnal EMBA*. 9(2) 287-296.
- Wulandari, D., dan Prasetyo, H. 2022. Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 10(3) 210-218.
- Walker, A., Nagarajan, S. V., Orr, P., Elphinston, R., Dunne, M., dan McAllister, L. 2024. Allied Health Work Readiness Capabilities: a Qualitative Comparison of Graduates, Supervisors, and Managers' Perspective. *Journal of Interprofessional Care*. 38(6) 1026-1034.
- Wardani, S. Y., dan Trisnani, R. P. 2018. *Informasi Karier*. Madiun: Unipma Press.
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., dan Rusydiana, M. 2025. Metode Penelitian Kuantitatif: Jenis, Tahapan, dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 10(1) 917-932.
- Wibowo, A., dan Rahmadi, D. 2020. *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta: Genta Smart.
- Yohanes, D., Mulyani, I. D., dan Harini, D. 2022. Analisis Dukungan Orang Tua, Minat Anak dan Pembinaan Pelatih terhadap Prestasi Atlet Renang Prsi Kabupaten Brebes (Studi Kasus pada Antasena Swimming Club Brebes). *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 2(4) 100-112.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., dan Santoso, B. 2021. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6) 4108-4117.

- Zulaehah, A., Rustiana, A., dan Sakitri, W. 2018. Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. 7(2) 562-542.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., dan Fadilah, H. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode, dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Zurriyati, E., dan Mudjiran. 2021. Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(3) 1555-1563.